

**SKRIPSI**

**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG  
EKONOMI KELUARGA DI KAMPUNG LAMPULO  
BANDA ACEH**



**Disusun Oleh :**

**MUNIRA IQLIMA  
NIM. 190602359**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : MUNIRA IQLIMA

NIM : 190602359

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 08 Agustus 2023

Yang menyatakan



MUNIRA IQLIMA

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG  
EKONOMI KELUARGA DI KAMPUNG LAMPULO  
BANDA ACEH**

Disusun Oleh:

MUNIRA IOLIMA

NIM: 190602359

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
NIP. 197103172008012007

Rina Desiana, M.E  
NIP.199112102019032018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
NIP. 197103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG EKONOMI  
KELUARGA DI KAMPUNG LAMPULO BANDA ACEH**


MUNIRA IQLIMA  
NIM: 190602359

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang  
Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal **SENIN, 27 November 2023 M**  
13 Jumaidi awal 1445 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi


Ketua,

  
Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
NIP. 197103172008012007


Sekretaris,

  
Rifa Desiana, M.E  
NIP. 199112102019032018

Penguji I,

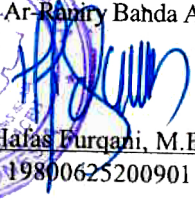
  
Dr. Fithriady, L.C., M.A., Ph.D  
NIP. 198008122006041004

Penguji II,

  
Seri Murni, S.E., M.Si. Ak  
NIP. 197210112014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP: 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id) Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama Lengkap : MUNIRA IQLIMA

NIM : 190602359

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 190602359@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi .....

yang berjudul:

**Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kampung Lampulo Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikan di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akad emik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 30 November 2023

Mengetahui,

Penulis

Munira Iqlima

NIM. 190602359

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, Lc., M

NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Rina Desiana, M.E

NIP. 199112102019032018

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kampung Lampulo Banda Aceh”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini, dan yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa memiliki beberapa kesulitan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, S.E., M. Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME selaku ketua

Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

4. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Rina Desiana, M.E selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.
5. Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA). Dosen dan staff yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan dan dorongan yang telah diberikan sehingga termotivasi untuk menyempurnakan skripsi ini hingga selesai.
6. Aparatur Desa Lampulo dan seluruh masyarakatnya serta istri para nelayan yang telah memberikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam terlaksananya penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi. Ayahanda Zakaria Ishak (Alm) dan ibunda tercinta Farihan yang selalu mendoakan saya, memberikan dukungan maupun semangat yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan anaknya. Tanpa doa dan dukungan dari orang tua, mungkin penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada adik kandung muhammad syaril dan nurafia yang saya cintai, yang telah menginspirasi memberikan semangat pantang menyerah saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

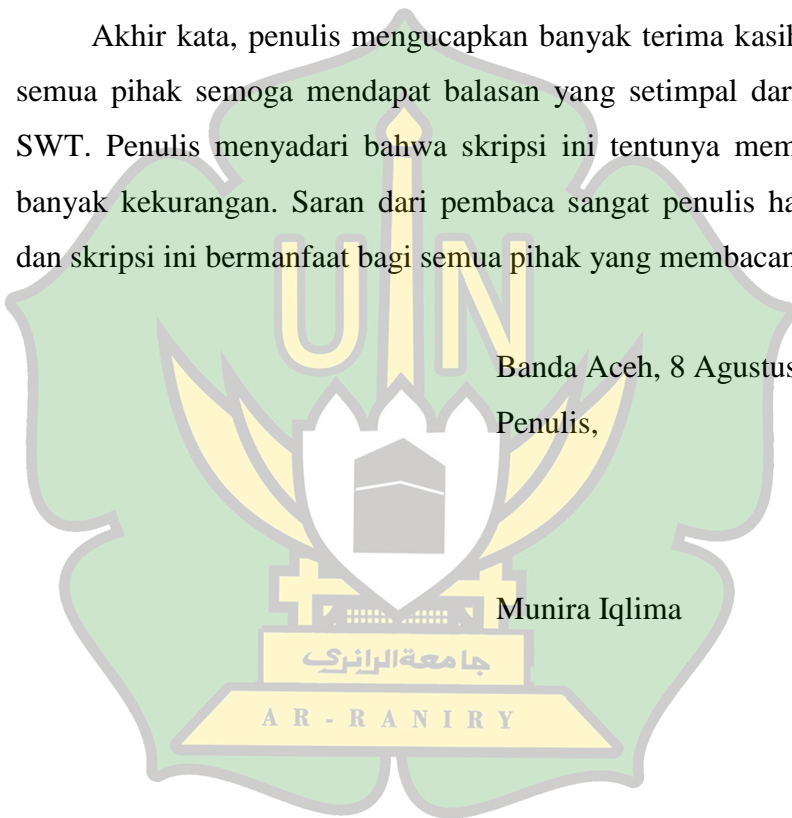
8. Partner Jalaluddin M.Pd yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dan sahabat-sahabat seperjuangan yang saya cintai yang tentunya juga memberikan informasi, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana yang diharapkan

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan. Saran dari pembaca sangat penulis harapkan dan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 8 Agustus 2023

Penulis,

Munira Iqlima





## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK  
Nomor: 158 Tahun 2019–Nomor: 0543 b/u/2019

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup *NIRY*  
*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.
- Ta marbutah* (ة) mati  
*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*  
طَلْحَةَ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : MUNIRA IQLIMA  
NIM : 190602359  
Fakultas/Prodi : FEBI/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kampung Lampulo Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
Pembimbing II : Rina Desiana, M.E

Pertumbuhan pendapatan hasil laut yang tidak diimbangi dengan kemajuan dalam berbagai segi bidang yang dialami nelayan menjadikan istri ikut juga membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran istri nelayan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mencapai maqashid syariah. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga telah meningkatkan pendapatan keluarga dari penghasilan yang digabungkan. Istri nelayan menggunakan penghasilannya untuk keperluan sehari-hari dan kesehatan berobat ke rumah sakit. Peran istri nelayan antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah mencapai maqashid syariah yaitu dalam hal menjaga agamanya penghasilan yang diperoleh digunakan untuk bersedekah dan membayar zakat fitrah. Memelihara jiwa dengan mencukupi segala kebutuhan sehari-hari dan memiliki tempat tinggal yang baik dan layak. Memelihara akal yaitu mengikuti pengajian dan menyekolahkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan. Memelihara keturunan dengan menjalin komunikasi, memberi perhatian dan kasih sayang kepada keluarga. Memelihara harta yaitu penghasilan yang diperoleh istri nelayan sebagai pekerja dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan disimpan atau ditabung.

**Kata Kunci** : *Peran, Istri Nelayan, Ekonomi, Keluarga*

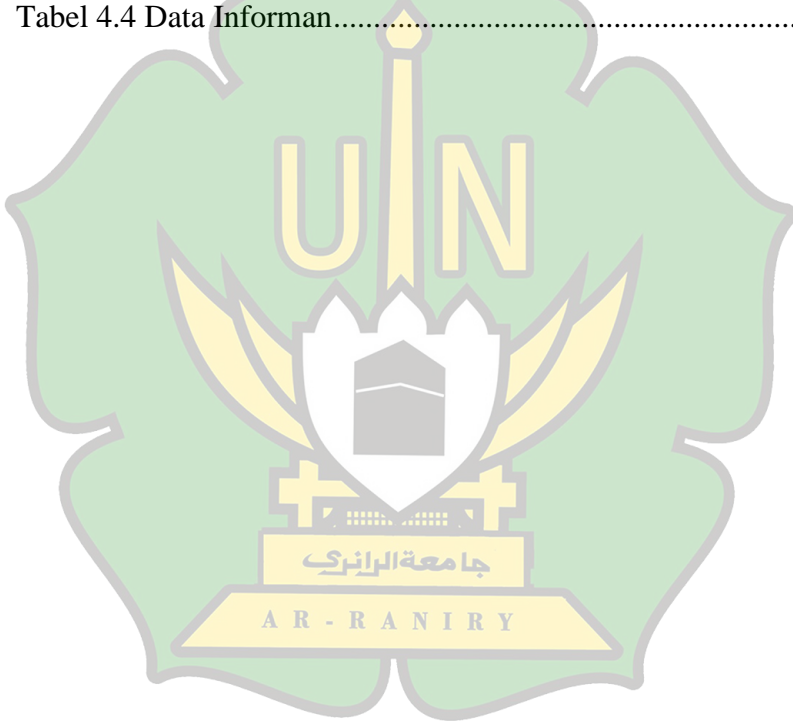
## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	7
1.3 Tujuan penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Masyarakat Pesisir .....	11
2.1.1 Kondisi Masyarakat Pesisir .....	11
2.1.2 Jenis-jenis Profesi Masyarakat Pesisir .....	13
2.2 Ekonomi Masyarakat Pesisir .....	14
2.2.1 Pengertian Ekonomi Keluarga .....	14
2.2.2 Pendapatan Ekonomi Keluarga.....	16
2.3 Pembagian Peran Dalam Keluarga dan Konsep Gender	19
2.4 Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga.....	29
2.4.1 Kedudukan Perempuan Dalam Menafkahi .....	29
2.4.2 Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga.....	31
2.4.3 Indikator Peran Istri Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga.....	37
2.5 Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Maqashid Syariah ..	43

2.6 Penelitian Terdahulu .....	47
2.7 Kerangka Berpikir .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	57
3.2 Lokasi Penelitian .....	57
3.3 Sumber Data .....	58
3.3.1 Data primer .....	58
3.4 Objek Penelitian.....	59
3.5 Subjek Penelitian .....	59
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.7 Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.1.1 Kondisi Geografis Kampung Lampulo.....	64
4.1.2 Visi dan Misi Kampung Lampulo .....	65
4.1.3 Struktur Organisasi Aparatur Pemerintahan Gampong.....	66
4.1.4 Kondisi Demografis Kampung Lampulo.....	67
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	70
4.2.1 Peran Istri Nelayan Dapat Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....	70
4.2.2 Pendapatan Keluarga Melalui Peran Istri Bekerja Telah Mencapai Tujuan Maqashid Syariah .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kampung Lampulo .....	1
Tabel 1.2 Pekerjaan Masyarakat Gampong Lampulo .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	52
Tabel 3.1 Instrumen Pertanyaan .....	61
Tabel 4.1 Nama Aparatur Pemerintahan Gampong Lampulo .....	66
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Tahun 2022.....	68
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	68
Tabel 4.4 Data Informan.....	70





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara .....	102
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	116



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laut Aceh merupakan aset besar yang berperan sebagai sumber kekayaan alam, sumber energi, sumber bahan makanan, media lintas laut antar pulau, kawasan perdagangan, dan wilayah pertahanan keamanan (Daudy, 2014). Pantai Aceh memiliki potensi sumber daya yang besar jumlah dan jenis ikan yang berlimpah dan untuk membangun sektor perikanan serta menambahkan pendapatan perekonomian daerah. Kondisi yang seperti ini menyebabkan masyarakat Aceh sebagian berprofesi sebagai nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Arlian et al., 2017).

Lampulo merupakan salah satu kampung dengan nelayan terbanyak di Provinsi Aceh yang terletak di Kota Banda Aceh dengan total jumlah penduduk sebanyak 5.490 jiwa, yang terbagi atas penduduk laki-laki dan perempuan. Adapun rician penduduk berdasarkan dusun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kampung Lampulo**

No	Nama Dusun	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	T.Tuan Dipulo	1094	1046	2140
2	Malahayati	866	745	1611
3	Tgk. Disayang	507	385	892
4	T.Teungoh	429	418	847
Jumlah				5490

*Sumber: Profil Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, 2022*

Pekerjaan masyarakat Gampong Lampulo itu berbeda-beda, dengan rincian pekerjaan setiap dusun yang ada di Gampong Lampulo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Pekerjaan Masyarakat Gampong Lampulo**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	925
2	TNI/POLRI	111
3	Karyawan Swasta	716
4	Pedagang	1.001
5	Petani	3
6	Nelayan	328
7	Pertukangan	280
8	Lain-lain	2.013

*Sumber: Profil Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika masyarakat Kampung Lampulo menjalankan berbagai macam pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Salah satu pekerjaan yang dijalankan oleh setiap penduduk Kampung Lampulo adalah menjadi nelayan, berlimpahnya kekayaan laut Kampung Lampulo menjadi salah satu penyebab termotivasinya masyarakat di kampung tersebut untuk memilih pekerjaan menjadi nelayan. Ironisnya, laju pertumbuhan pendapatan hasil laut ini tidak diimbangi dengan kemajuan dalam berbagai segi bidang yang dialami nelayan, terutama yang terkait dengan kemajuan perekonomian keluarga. Banyak nelayan yang kondisi ekonominya berada di titik stagnan, yakni kondisi dimana masyarakat nelayan tetap berada dalam keadaan terpuruk serafat masih mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-

hari. Penghasilan nelayan tidak tentu tergantung pada kondisi cuaca sehari-hari, cuaca yang tidak tentu dan tidak sesuai yang diharapkan membuat nelayan memiliki nasib yang tidak tentu pula.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya angka kemiskinan yang di tinggi para nelayan. Yang pertama ialah rendahnya tingkat pendidikan yang pada akhirnya membuat masyarakat di kawasan ini tidak bisa mengelola sumber daya alam secara maksimal dan mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka membelanjakan uang hasil panen mereka untuk kebutuhan dan ketika mereka mengalami keterpurukan mereka menjual kembali barang-barang tersebut dan pada akhirnya mereka harus merugi . Kemudian yang kedua ialah karena terdapat struktur patron-klien. Nelayan tradisional yang notabene memiliki modal yang kecil terpaksa harus meminjam modal dari para tengkulak, dan akan menggantikannya dengan hasil tangkapan yang diperoleh walaupun sering merasa terpaksa karena dihargai dengan harga yang relatif murah oleh para pemilik modal atau tengkulak. Sehingga dari faktor tersebut kondisi kekurangan yang pada akhirnya memicu rendahnya tingkat ekonomi yang terjadi terus menerus menimpa masyarakat nelayan (Sidiq et al., 2015).

Adapun data dari penghasilan nelayan kampung lampulo pada tahun 2016 kontribusi sektor perikanan Kota Banda Aceh memiliki nilai sebesar 45,97% atau senilai Rp3.899.883,8 juta. Akan tetapi potensi ikan yang begitu besar masih belum mampu

dimanfaatkan sumberdayanya secara optimal oleh nelayan. Hal ini terlihat dari tingginya angka kemiskinan masyarakat pesisir di Kota Banda Aceh. Pada tahun 2022 penduduk miskin di Kota Banda Aceh berjumlah 19.900 jiwa atau sebesar 7,13% dan sebagian besar berada di wilayah pesisir dengan garis kemiskinan sebesar Rp737.016 /kapita/bulan (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2023). Akibat dampak dari angkat kemiskinan yang meningkat maka akan mengurangi kesejahteraan keluarga nelayan.

Kesejahteraan dapat dilihat melalui banyak dimensi, namun dapat juga dimulai dengan cara pengukuran yakni kesejahteraan material atau standar hidup manusia. Sedangkan keluarga menurut penafsiran dari Parsons dalam Noviarita et al (2021) berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola peindidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga.

Peran serta perempuan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, apabila kita telaah secara lebih seksama merupakan pemberdayaan masyarakat yang maknanya dapat disamakan dengan perolehan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah. Dapat kita lihat bahwa perempuan telah memberikan suatu andil terhadap masyarakatnya, disamping sebagai ibu rumah tangga, mereka juga mencoba peduli pada komunitas dimana

mereka tinggal dan berdomisili. Perempuan saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun juga bekerja pada sektor lain di luar rumah. Selama satu dekade terakhir, partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup nyata, meskipun persentasenya kecil jika dibandingkan dengan laki-laki (Murni & Humaira, 2021).

Secara umum diketahui dalam keluarga Kampung Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, terdapat pembagian kerja antara suami dan istri, dimana suami berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah (publik) sedangkan perempuan atau istri berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik). Aktivitas keseharian para istri nelayan di Kampung Lampulo penuh dengan kesibukan menjalankan perannya masing-masing. Istri bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga di mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali. Selain itu, menurut hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2022 peneliti mengetahui jika peran istri bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi istri nelayan ikut serta dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun beberapa usaha yang dilakukan oleh istri nelayan untuk mencukupi dalam kebutuhan ekonomi keluarga diantaranya adalah melakukan jual beli ikan di pelelangan lalu menjualnya di pasar-pasar tradisional, mengolah beberapa macam ikan hasil tangkapan suaminya untuk dijadikan ikan asin dan dijual di pasar tradisional, berjualan kecil-kecilan di area rumahnya, PNS dan lain sebagainya.

Rendahnya pendapatan suami membuat para istri dalam keluarga nelayan di Kampung Lampulo banyak yang melakukan campur tangan untuk ikut bekerja membantu suaminya. Hal ini terlihat ketika menjelang pagi hari istri-istri nelayan berbondong-bondong pergi ke tempat pelelangan untuk membeli ikan, ada juga yang duduk di pelabuhan kapal nelayan menunggu para suaminya yang melaut, kemudian ada juga istri yang mengemasi ikan untuk diajakan ke pasar dan ada pula para istri nelayan yang bekerja di bagian pemerintahan. Semua usaha itu dilakukan oleh istri nelayan sebagai usaha untuk membantu suaminya dalam mencukupi beban ekonomi dalam keluarga mereka. Keadaan demikian membuat istri nelayan memiliki peran ganda dalam kehidupan untuk mencukupi kebutuhan, dengan secara tidak langsung bisa membantu pekerjaan seorang nelayan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian oleh Ansaar (2018) yang berjudul “Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan dalam menggerakkan ekonomi keluarga berupa berdagang barang-barang kebutuhan pokok untuk keperluan sehari-hari, mengikat bibit rumput laut, menyiapkan jasa menjahit, mencuci pakaian dengan upah tertentu, dan lain-lain.

Penelitian oleh Kharisun (2014) yang berjudul “Karakteristik dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekalongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik istri nelayan bekerja sebagai pedagang 50%,



buruh 36,67% dan wiraswasta 13,33% serta peran istri nelayan dalam kontribusi pendapatan keluarga nelayan rata-rata 36,02%.

Penelitian oleh Fargomeli (2014) yang berjudul “Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah mereka lakukan namun umumnya taraf hidup berupa peningkatan kesejahteraan yang diarpakan mereka masih sulit terwujud. Hal mana disebabkan oleh karena kesulitan yang mereka alami untuk memperoleh modal usaha dari pemerintah sehingga pola hidup mereka bersifat subsistence dan sangat tergantung pada pola interaksi patron-client antara nelayan dengan para tengkulak selaku pemilik modal dan aset perikanan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **”Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kampung Lampulo Banda Aceh”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran istri nelayan bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga?
2. Bagaimanakah pendapatan keluarga melalui peran istri bekerja telah mencapai maqashid syariah?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran istri nelayan dapat meningkatkan pendapatan keluarga?
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan keluarga melalui peran istri bekerja telah mencapai tujuan muqasyid syariah?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi karya ilmiah bagi mereka yang ingin melakukan penelitian serta juga dalam rangka tugas mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan terutama mengenai peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga masyarakat pesisir.
- b) Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah ilmu yang baik dan dapat dijadikan acuan serta bisa menjadi pertimbangan bagi masyarakat Kampung Lampulo dalam memanfaatkan dan mengolah hasil lautnya.

#### **3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dinas pemberdayaan masyarakat desa dalam membantu dan

mendukung peranan wanita bekerja dalam menunjang perekonomian keluarga masyarakat pesisir.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Merujuk kepada semua yang tertera di atas dan metode yang digunakan serta untuk memudahkan untuk penyusunan skripsi, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, timbulnya permasalahan penelitian yang nantinya akan diteliti, rumusan masalah sekilas tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab dua merupakan landasan teori yang mana berisi tentang penjelasan dari beberapa teori yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dari berbagai sumber referensi jurnal dan buku yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang lokasi dan objek penelitian yang dipilih, jenis dan sumber data yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu hasil dan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah serta membahasnya secara terperinci dengan menggunakan data yang telah diperoleh. peneliti akan membahas tentang jawaban dari rumusan masalah

yaitu peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga di kampung lampulo banda aceh.

Bab lima merupakan bab penutup, di mana bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Masyarakat Pesisir**

##### **2.1.1 Kondisi Masyarakat Pesisir**

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor ini ialah salah satu pembeda masyarakat nelayan dengan masyarakat lainnya (Sidiq et al., 2015). Kondisi masyarakat nelayan di berbagai daerah pesisir pantai menurut Kusnadi dalam Pelestarian et al (2018), secara umum ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduk hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar (Pelestarian et al., 2018).

Dalam definisi yang lebih detail lagi, Ditjen Perikanan mengklasifikasikan nelayan berdasarkan pada waktu mereka bekerja sebagai berikut:

1. Nelayan penuh merupakan orang yang seluruh waktunya digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, memelihara ikan, tanaman air serta binatang air lainnya.

2. Nelayan sambilan utama adalah orang yang sebagian waktunya digunakan dalam penangkapan, memelihara ikan, tanaman air serta binatang air lainnya.

3. Nelayan sambilan tambahan adalah orang yang sebagian kecil waktunya digunakan untuk melakukan penangkapan, memelihara ikan, tanaman air serta binatang air lainnya.

Kemudian dilihat dari golongannya masyarakat nelayan menurut Pelestarian et al (2018) dapat dilihat dari tiga aspek :

1. Aspek yang pertama ialah dari segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap yakni perahu, jaring dan perlengkapan menangkap ikan lainnya. Struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik alat-alat produksi (borjuis) dan nelayan buruh (proletar). Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya mengandalkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.
2. Aspek yang kedua ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya. Struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan, disebut nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan nelayan kecil justru sebaliknya
3. Aspek yang ketiga, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan

tradisional. Para nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional (Sidiq et al., 2015)

### **2.1.2 Jenis-jenis Profesi Masyarakat Pesisir**

Menurut Ikhsani (2011) masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Tentu masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per. 07/Men/2008, tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidaya Ikan, masyarakat pesisir adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian terkait langsung maupun tidak langsung, dengan pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil yang terdiri atas nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil perikanan, industri dan jasa maritim. Berdasarkan pengertian di atas, masyarakat pesisir adalah suatu komunitas yang hidup di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dalam sumberdaya pesisir.

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu, banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir mempunyai

cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya dan sangat beragam identitas, spesialisasi pekerjaan, derajat sosial, pendidikan serta latar belakang budayanya (Imron, 2012).

Adapun berbagai tipe pekerjaan dari masyarakat yang hidup dan tinggal di wilayah pesisir adalah sebagai berikut (Ikhsani, 2011):

1. Nelayan penangkap ikan dan hewan-hewan laut lainnya
2. Petani ikan (budidaya air payau atau tambak dan budidaya laut)
3. Pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut
4. Pemilik atau pekerja industri pariwisata
5. Pemilik atau pekerja pertambangan dan energi
6. Pemilik atau pekerja industri maritim (galangan kapal, coastal and ocean engineering)

## **2.2 Ekonomi Masyarakat Pesisir**

### **2.2.1 Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas. Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan



bagaiman pula mempergunakan pendapatan tersebut. Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu anak dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia. Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani, ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motifasi di bidang usaha dan tenaga terampilan. Sedangkan menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memerihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka manusia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia cenderung mengembangkan aspek-aspek ekonominya, sampai mencapai suatu tingkat realifitas dan kompleksitas tertentu dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya (Tanzil, 2020).

### 2.2.2 Pendapatan Ekonomi Keluarga

Menurut Fair dalam Noviarita et al (2021) Pendapatan secara Ekonomi (*economic income*) adalah sejumlah uang yang dibelanjakan oleh rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya. *Case and Fair* mengatakan pendapatan seseorang, secara mendasar berasal dari tiga macam sumber yakni: bersumber upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja, bersumber dari hak milik yaitu modal, tanah dan berasal dari pemerintah. Terdapat 3 klasifikasi pendapatan yaitu :

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan, dan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan apapun, yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel merupakan pendapatan pribadi yang dikurangi pajak, dan harus dibayarkan oleh penerima pendapatan serta sisa pendapatan yang harus dibelanjakan.
3. Pendapatan nasional adalah biaya total dari ekonomi suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam periode satu tahun.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendapatan, yaitu:

1. Modal, adalah hasil produksi terhadap suatu barang yang sifatnya tahan lama dan dapat digunakan sebagai input produktif untuk menghasilkan produksi lebih lanjut.

2. Lama usaha merupakan usia, waktu atas berdirinya usaha pedagang tersebut.
3. Lokasi, merupakan letak usaha pedagang dan sesuatu dan merupakan hal yang sangat vital karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.

Sedangkan menurut Dewi., et al (2021) unsur atau faktor-faktor yang menghambat sosial ekonomi keluarga Dalam hal ini ditinjau dari 4 masalah yaitu :

1. Sumber penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.
2. Besarnya atau jumlah anggota keluarga Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula harus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga.
3. Penggunaan penghasilan keluarga Untuk mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih

antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan.

4. Besarnya penghasilan Besarnya penghasilan yang dimaksud adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri.

Pendistribusian pendapatan secara Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Konsep *equilibrium* memiliki makna bahwa keseimbangan hidup dunia akhirat harus dicapai. Oleh karenanya, menjadi keutamaan dan tidak berlebihan dalam mengejar sebuah pendapatan, seperti dalam firman Allah yang terdapat dalam Al – Qur’an surat Al – ‘araf ayat 31:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَا زَيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S. Al – ‘araf: 31)

Pendapatan yang kita dapat, memiliki fungsi sosial yang kental dalam Islam. Pemanfaatannya harus dilakukan secara adil, sesuai dengan syariah, sehingga selain mendapatkan keuntungan

material, kita dapat merasakan kepuasan spiritual (Noviarita et al., 2021).

### **2.3 Pembagian Peran Dalam Keluarga dan Konsep Gender**

Dulu mayoritas ibu-ibu tersebut tidak mempunyai pekerjaan apa-apa bila pekerjaan rumahnya selesai. Di waktu senggangnya, mayoritas ibu rumah tangga di Desa tanjung setia hanya “bergosip” (membicarakan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu diperlukan) di halaman rumah tetangganya. Akan tetapi demi kesejahteraan keluarga, ibu-ibu tersebut harus meninggalkan kebiasaan yang tidak berdaya guna tersebut untuk itu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, salah satu usaha yang bisa dilakukan ibu-ibu tersebut hanyalah bekerja sebagai pedagang ikan.

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami). Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Astuti, 2012). Begitu pula wanita adalah tiang dalam keluarga. Istilah tersebut menunjukkan bahwa wanita memiliki posisi vital ditengah-tengah

keluarga dengan segala fungsi dan tugas yang kompleks (Halida & Mas'ud, 2013). Dengan begitu peran wanita dalam rumah tangga menjadi tolak ukur suatu hubungan keluarga yang harmonis. Seorang wanita mempunyai peran yang sangat dominan dalam bentuk suatu rumah tangga yang harmonis (Samsidar, 2019).

Menurut Hubies (1985) dalam Harijani (2001: 20), beliau mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai Peran wanita pada keluarga nelayan dalam aktivitas ekonomi dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga maka dapat dibagi menjadi:

1. Peran tradisional merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga.. bila ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan peranannya yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan-pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci, serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini

disebabkan keterikatan anak terhadap ibunya sudah berawal sejak anak masih dalam kandungan.

2. Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada. Sedangkan dibidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

3. Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier.

Menurut Mary Astuti dalam peran dan kebutuhan jender (1998: 1) peran wanita terbagi atas 3 yaitu:

1. Peran Produktif Yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Contoh: petani, penjahit, guru dan pengusaha
2. Peran Reproduksi Yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia. contoh : sebagaimana peran

istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui anak merupakan kodrat dari seorang ibu serta mendidik anak, memasak, menyiram tanaman, mencuci, memandikan anak, menyapu walaupun bisa dikerjakan secara bersama-sama.

3. Peran Sosial yaitu peran yang berkaitan dengan peran istri untuk selalu mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Contoh: kegiatan pengajian, PKK, arisan, organisasi kemasyarakatan (Susilowati, 2006).

Dalam buku gender, *se and society*, Gender adalah *behavior differences* antara laki-laki dan perempuan yang socially differences yakni perbedaan yang bukan kodrat atau ciptaan Tuhan melainkan diciptakan oleh laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Dalam buku *Women's studies Encyclopedia*, Gender adalah suatu konsep kultural yang berkembang dimasyarakat yang berupaya membuat perbedaan peran, perilaku, mentalitas dan karakter emosional antara laki - laki dan perempuan. Hilary M. Lips dalam bukunya yang berjudul *Sex & Gender an: Introduction*, mengartikan gender sebagai cultural expectation for women and men atau harapan- harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Wildson mengatakan bahwa gender bukan hanya sekedar pembeda antara laki-laki dan perempuan yang dilihat secara konstruksi sosial budaya, tetapi lebih ditekankan pada konsep analisis dalam memahami dan menjelaskan sesuatu (Saumantri, 2022). Secara umum, pengertian gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan



perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku (Tarbiyah & Alauddin, n.d.).

Teori Gender dalam Penelitian Caplan menyebutkan bahwa gender adalah perbedaan perilaku antara kaum pria dan perempuan selain dari struktur biologis dan sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan budaya. Penafsiran dari Parsons et al. berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling meimbantu satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keiluarga (Noviarita et al., 2021). Untuk lebih mengenal peran antara laki-laki dan perempuan dalam konsep gender dapat dilihat dari beberapa teori gender sebagai berikut:

#### 1. Teori Kodrat Alam (*Nature*)

Menurut Kamla Bhasin, mengemukakan bahwa namanya teori kodrat alam, tentu saja cara memandangnya berdasarkan dengan kejadian-kejadian yang alamiah, dimana peran antara laki-laki dan perempuan merupakan ketentuan yang melekat dan tidak mudah untuk di ubah. “selama berabad-abad diyakini bahwa sifat, peran sosial antara laki-laki dan perempuan biasa ditentukan oleh faktor biologis. Terlahir dari faktor biologis antara laki-laki dan perempuan, maka harus diterima sebagai kodrat yang dirtentukan oleh Allah swt.

Sebagai ciptaan Allah yang berbeda-beda, dalam pandangan masyarakat apabila ada yang dipertukarkan antara satu dengan yang lain, terutama dalam perannya, maka itu telah menantang kodratnya sebagai ciptaan Allah swt, dan hal itu sangat tidak diperbolehkan. Jika dipertukarkan peran antara laki-laki dan perempuan, maka masyarakat tidak akan menerima atau mencaci maki, misalnya jika ada seorang laki-laki yang sifatnya feminin, oleh masyarakat langsung di beri gelar yang kurang baik (banci). Sebaliknya jika ada perempuan yang sifat peran mirip atau hampir sama dengan laki-laki, maka perempuan tersebut langsung di beri gelar sebagai perempuan yang kurang baik alis tomboy.

Penentuan peran dalam teori ini sangat cenderung melihat kodrat manusia secara alamiah, peran tersebut mutlak diperlukan karena dengan peran tersebut keharmonisan rumah tangga dapat dipertahankan, hal tersebut terbukti pada kehidupan masyarakat tradisional di pedesaan. Dalam masyarakat tradisional tersebut, diakui bahwa kaum laki-laki harus berperan disektor publik, sementara kaum perempuan hanya berperan di sektor domestik, kebiasaan tersebut diakui secara turun temurun serta diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya. Sebagai teori alamiah masyarakat yang mewariskan budaya tersebut juga diterima dengan baik oleh generasi berikutnya tanpa ada bantahan.

## 2. Teori Kebudayaan (*Nurture*)

Teori *nurture* sebenarnya merupakan “bantahan” teori ini disebut teori kebudayaan karena memandang gender sebagai akibat dari konstruksi budaya, teori ini tidak setuju kalau dikatakan bahwa pemilahan posisi dan peran antara kaum laki-laki dan perempuan merupakan kodrat alam. Faktor biologis tidak menjadi alasan atau penyebab keunggulan kaum laki-laki terhadap kaum perempuan, Identitas pemilihan keunggulan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan disebabkan karena elaborasi kebudayaan baik secara psikologis maupun secara sosial yang berarti secara historis atau budaya dari masing-masing jenis. Dengan demikian yang disebut sebagai sifat kelaki-lakian dan keperempuanan merupakan hasil konstruksi melalui kebudayaan, bahkan juga bisa dikatakan bahwa terjadinya perbedaan kekuatan peran antar laki-laki dan perempuan ditentukan melalui bagaimana proses pendidikan yang dilalui oleh kedua jenis. Betapa banyak kaum laki-laki jika dilihat sepintas lalu mempunyai badan yang begitu kekar dan kuat, namun tidak mampu mengerjakan sesuatu, tetapi banyak perempuan yang kelihatannya dari segi faktor biologi tidak kuat namun setelah mengerjakan pekerjaan tertentu lebih kuat dibanding dengan laki-laki.

Teori kebudayaan yang memandang gender sebagai produk budaya, yang membedakan peran sosial antara kaum laki-laki dan kaum perempuan telah menjadi kebiasaan di suatu

masyarakat. Dan hampir semua pejuang gender berpendapat bahwa gender bukan kodrat, tetapi gender hasil dari produk budaya yang dihasilkan secara turun-temurun yang dimiliki oleh anak perempuan, tetapi hal itu tidak terjadi.

Dalam perspektif Islam, semua yang diciptakan Allah SWT sesuai kudratnya masing-masing. Para pemikir Islam mengartikan qadar di dalam Al- Quran dengan ukuran-ukuran, sifat-sifat yang ditetapkan Allah swt bagi segala sesuatu, dan itu dinamakan kudrat. Dengan demikian, laki-laki dan perempuan sebagai individu dan jenis kelamin memiliki kudratnya masing-masing.

Syeikh Mahmud Syaltut menyampaikan bahwa tabiat setiap kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan berbeda, namun dapat dipastikan bahwa Allah swt lebih menganugerahkan potensi dan kemampuan kepada perempuan sebagaimana telah dianugerahkan kepada laki-laki. Ayat Al-Quran yang populer dijadikan rujukan dalam pembicaraan tentang asal kejadian perempuan adalah firman Allah dalam QS. An-Nisa" ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari diri (nafs) yang satu, dan darinya Allah menciptakan pasangannya dan

keduanya Allah mengembangbiakkan laki- laki dan perempuan yang banyak” .”(QS. An-Nisa’ [4]:1).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menciptakan pasangan bagi manusia. Hubungan suami istri dalam Islam dianggap sebagai kerjasama dan saling melengkapi. Dalam konteks pekerjaan, istri bekerja dapat dianggap sebagai kontribusi positif terhadap keluarga dan masyarakat, asalkan tetap memperhatikan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan rumah tangga. Ayat tersebut juga menyebutkan bahwa Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dalam perspektif pekerjaan, istri dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan keberlanjutan hidup keluarga dengan bekerja dan berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kemudian Dalam surat al-Isra ayat 70 Allah berfirman:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”(QS. al-Isra [17]: 70).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan kehormatan dan keutamaan kepada manusia. Dalam konteks peran istri bekerja, ini bisa diartikan bahwa manusia,

termasuk wanita, diberikan kehormatan dan potensi untuk berkembang dan berkontribusi di berbagai bidang, termasuk dunia kerja. Selanjutnya perihal wanita yang sederajat dengan pria sesuai derajat kemanusiaannya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nisa' ayat 32 dan 34, adapun bunyi surat An-Nisa ayat 32 yaitu:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ يَسْئَلْنَ اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S. Annisa: 32).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa umat Islam diharuskan untuk tidak iri hati terhadap pemberian Allah SWT kepada sesama. Ini mencakup penerimaan rezeki yang berbeda-beda antara individu. Setiap orang memiliki takdir dan porsi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, manusia seharusnya bersyukur dengan pemberian yang telah diberikan kepada mereka dan tidak merasa iri hati terhadap orang lain.

## **2.4 Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga**

### **2.4.1 Kedudukan Perempuan Dalam Menafkahi**

Nafkah adalah pemberi kebutuhan pokok dalam hidup dari seorang suami kepada istrinya. Dengan demikian, nafkah istri berarti pemberian yang wajib dilakukan oleh suami kepada isterinya dalam masa perkawinannya. Tugas utama ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga dan keluarga. Bertanggung jawab atas kegiatan kebersihan dan kerapian di rumah. Adapun kedudukan ibu di dalam keluarga antara lain (Puspitasari, 2012):

1. Pendamping suami
2. Penjaga harta benda yang ada dirumahnya,
3. Pendidik putra-putrinya,
4. Sebagai pengganti kedudukan ayah, bila ayah tiada.

Kedudukan Ibu sangat penting dalam rumah tangga, kedudukan sebagai ibu rumah tangga. Ibu juga mempunyai kewajiban membimbing dan mendidik anak-anak. Setiap hari, ibu selalu menyediakan makanan bergizi agar seluruh anggota keluarga sehat. Ibu juga memasak dan menyelesaikan tugas ibu rumah tangga yang lain. Namun jika ada pembantu rumah tangga, maka tugas ibu terbantu. Meskipun tugas ibu banyak, ibu tidak pernah mengeluh, bahkan tetap penuh dengan kasih sayang dan perhatian., Ibu tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Disamping itu, ibu merupakan pendamping suami dikala suka maupun duka. Bagaimanapun keadaan suami, ibu harus tetap mendampingi suami (Nugraheni, 2012).

Kedudukan ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarganya. Tugas pokoknya ayah adalah bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, disini ada juga ibu yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama.

Dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan semakin meningkatnya kebutuhan pokok keluarga, kedudukan perempuan disini bertambah seperti keikutsertaan ibu membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Kedudukan perempuan (ibu rumah tangga) tidak berubah tetapi bertambah dengan berdagang ikan dipasar. Sebenarnya suami yang berkewajiban memberi nafkah kepada keluarga atau rumah tangganya. Wanita diperbolehkan untuk memberi nafkah kepada suami, anak, atau rumah tangganya dari hasil jerih payahnya, meskipun manafkahi keluarga itu merupakan kewajiban mutlak bagi si suami, asal wanita tersebut rela dalam hal ini. Meski perempuan pekerja itu mempunyai peran membantu suami mencari nafkah, dalam wilayah domestik rumah tangga ibu mempunyai peran dan tanggung jawab dalam menciptakan keluarga sakinah, dan ini sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab pria. Tidak dapat dikatakan yang satu dominan dan lebih menentukan, sedang yang lain sekedar pelengkap, keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.

Tanggung jawab perempuan secara umum adalah menjadi istri dan ibu rumah tangga. Tetapi bila ada perempuan yang bekerja



mencari nafkah di luar rumah, bukan berarti ia lari dari tanggung jawabnya. Perempuan yang bekerja pun masih merasa dirinya adalah seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Semua yang lakukan itu demi keluarga. Pada dasarnya semua itu berat. Karier juga berat karena semata-mata demi keluarga, menjadi ibu rumah tangga, tidak mau meninggalkan rumah pun di rasa penting, antara pekerja dan mengendalikan rumah tangga itu sama-sama pentingnya. Bila seorang perempuan berkehendak untuk memainkan perannya di atas, maka yang perlu diperhatikan adalah menyadarinya bahwa itu bukanlah hal yang mudah. Karena tugas utama baginya adalah sebagai istri dan ibu. Istri yang baik dapat menjadi pendamping suami yang berhasil, sedangkan ibu yang baik akan menghasilkan generasi yang handal untuk keluarganya, bangsa, dan umat (Salaa, 2015).

#### **2.4.2 Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Diantara permasalahan rumah tangga adalah sekitar ekonomi. Tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Beberapa kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan. Sedangkan

standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam islam adalah terpenuhinya (Nugraheni, 2012):

1. Cukup makan dan memenuhi standar Gizi
2. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya
3. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat jum'at dan sholat hari raya.
4. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat.
5. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
6. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
7. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit
8. Tabungan haji dan umroh.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dan memenuhi kebutuhan dapat di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti : pangan, sandang, papan dan kebutuha untuk pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa dalam kemandirian keluarga semata-mata diarahkan guna tercapainya nilai-nilai ibadah artinya materi yang

ada di jadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ibadah kepada Allah SWT. Standar kemampuan keluarga tersebut menentukan keberadaan meteri dalam jumlah yang cukup. Sebab dari keseluruhan parameter di atas, untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, jika islam menghendaki sebagai kondisi standar tersebut menjadi sebuah keharusan dalam keluarga. Kenyataan yang di hadapi adalah banyak keluarga yang hidup dalam kondisi kekurangan. Berbagai problem saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya, bahkan untuk tingkat lembaga Negara sekalipun persoalan ekonomi masih mengalami kendala yang serius (Nugraheni, 2012).

Kesejahteraan masyarakat mengacu pada kondisi dan keadaan di mana anggota masyarakat secara umum merasa bahagia, sehat, aman, dan memiliki akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang memadai. Kesejahteraan masyarakat bukan hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, kesehatan, pendidikan, keadilan, dan kehidupan yang berkelanjutan (Noviarita, 2021). Badan Pusat Statistik menetapkan tujuh indikator standar kesejahteraan meliputi (BPS, 2022):

1. Kependudukan

Setiap orang baik warga negara Republik Indonesia maupun warga negara asing yang berdomisili di dalam wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer

persegi. Rata-rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator kependudukan kategori kepadatan penduduk terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: Tingkat kesejahteraan kependudukan tinggi: >10.000 jiwa/km<sup>2</sup> Tingkat kesejahteraan kependudukan sedang: 5-10ribu jiwa/km<sup>2</sup> Tingkat kesejahteraan kependudukan rendah: <5.000 jiwa/km<sup>2</sup>

## 2. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan sehingga perekonomian suatu negara atau wilayah pun akan menjadi semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktifitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan, bahkan dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator kesehatan kategori berobat jalan terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: Tingkat kesejahteraan kesehatan tinggi: <5%, Tingkat kesejahteraan kesehatan sedang: 5-10%, Tingkat kesejahteraan kesehatan rendah: >10%.

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensipotensi pribadinya, yaitu rohani (pikir,karsa,rasa,cipta, dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator pendidikan terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: Tingkat kesejahteraan pendidikan tinggi: Tamat Perguruan Tinggi, Tingkat kesejahteraan pendidikan sedang: Tamat SMA dan Tingkat kesejahteraan pendidikan rendah: Tamat SD-SMP.

### 4. Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya. Kegiatan yang terbanyak dilakukan adalah kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator ketenagakerjaan kategori angkatan kerja terbagi

menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan tinggi: >50%, Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan sedang: 20-50%, DAN Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan rendah: <20%.

#### 5. Taraf dan pola konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator taraf dan pola konsumsi kategori pengeluaran makanan terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: Tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi tinggi: <30%, Tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi sedang: 30-50%, dan Tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi: rendah: >50%.

#### 6. Perumahan dan lingkungan

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja

akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

#### 7. Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Penentuan batas kemiskinan yang dilakukan oleh BPS mengacu pada kebutuhan minimal yang setara dengan kebutuhan energi minimal sebesar 2100 kilokalori perhari ditambah kebutuhan dasar bukan makanan, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pakaian, serta aneka barang dan jasa lainnya. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator kemiskinan terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: Tingkat kesejahteraan kemiskinan tinggi: <1 P1, Tingkat kesejahteraan kemiskinan sedang: 5-1 P dan Tingkat kesejahteraan kemiskinan rendah: >5 P1.

### **2.4.3 Indikator Peran Istri Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga**

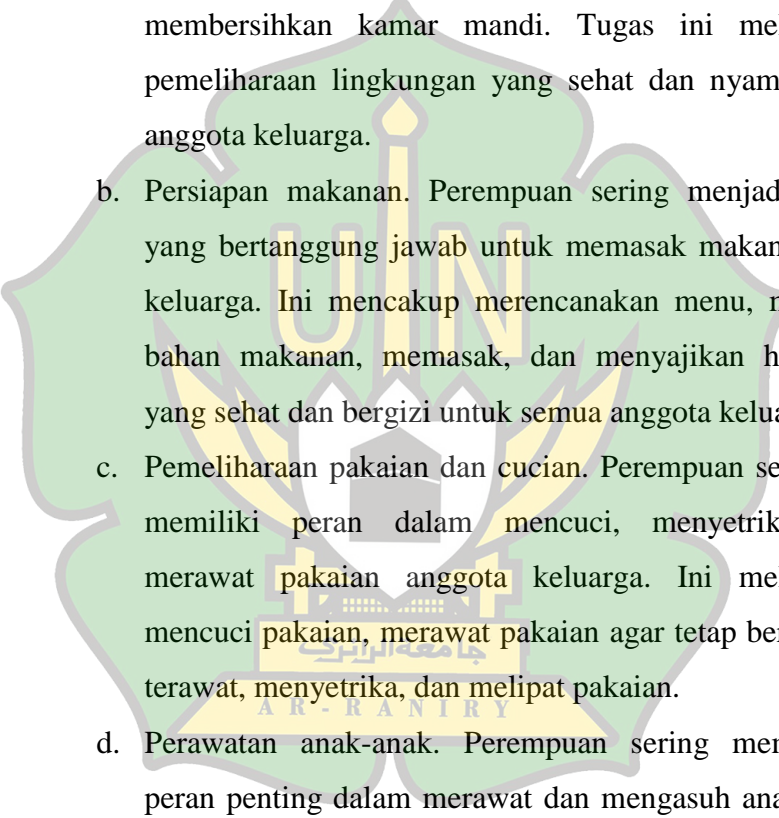
Perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja membutuhkan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan pekerjaannya demi mewujudkan keseimbangan perannya. Tuntutan

ekonomi rumah tangga yang mendesak seringkali menjadi salah satu alasan perempuan terjun dalam dunia kerja khususnya bagi perempuan yang tinggal di daerah pedesaan. Sektor pertanian dalam kenyataannya menyediakan kesempatan kerja informal yang memberikan kesempatan kepada petani perempuan di pedesaan untuk terlibat didalamnya (Nurhaliza, et al., 2021). Peran perempuan sebagai salah satu kodrat yang telah melekat pada diri manusia khususnya pada wanita sejak dulu. Adapun indikator pembagian peran perempuan menurut tujuannya yaitu (Wulandari, 2022):

#### 1. Peran domestik

Peran domestik yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengkhusus di dalam rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan atau penghasilan melainkan hanya mengurus yang berkaitan dengan rumah tangga saja. Peran domestik menggambarkan tentang pekerjaan-pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga. Aktivitas yang termasuk dalam peran domestik misalnya mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrika, ataupun kegiatan yang sejenis termasuk mengasuh anak. Peran perempuan dalam ranah domestik melibatkan serangkaian tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga dan pemeliharaan keluarga. beberapa aspek peran perempuan dalam ranah domestik:



- 
- a. Pekerjaan rumah tangga. Perempuan sering kali bertanggung jawab untuk menjaga rumah tetap bersih dan teratur. Ini meliputi kegiatan seperti membersihkan, menyapu, mengepel lantai, membersihkan peralatan rumah tangga, merapikan kamar tidur, dan membersihkan kamar mandi. Tugas ini melibatkan pemeliharaan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi anggota keluarga.
  - b. Persiapan makanan. Perempuan sering menjadi orang yang bertanggung jawab untuk memasak makanan bagi keluarga. Ini mencakup merencanakan menu, membeli bahan makanan, memasak, dan menyajikan hidangan yang sehat dan bergizi untuk semua anggota keluarga.
  - c. Pemeliharaan pakaian dan cucian. Perempuan seringkali memiliki peran dalam mencuci, menyetrika, dan merawat pakaian anggota keluarga. Ini melibatkan mencuci pakaian, merawat pakaian agar tetap bersih dan terawat, menyetrika, dan melipat pakaian.
  - d. Perawatan anak-anak. Perempuan sering memainkan peran penting dalam merawat dan mengasuh anak-anak. Ini meliputi memberi makan, mandi, mengganti popok, memainkan peran dalam pendidikan anak-anak, dan memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada mereka.

- e. Manajemen keuangan rumah tangga: Perempuan sering bertanggung jawab untuk mengatur keuangan rumah tangga, termasuk pembayaran tagihan, pengaturan anggaran, pengelolaan tabungan, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- f. Dukungan emosional. Perempuan sering kali berperan sebagai penyedia dukungan emosional bagi anggota keluarga. Mereka bisa menjadi pendengar yang baik, memberikan nasihat, dan membantu anggota keluarga lainnya mengatasi masalah emosional.

## 2. Peran publik

Peran publik yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang bertujuan untuk menghasilkan uang atau pendapatan. Perubahan peran perempuan dalam rumah tangga pada dasarnya disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga. Sering dijumpai bahwa penghasilan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam keluarga. Hal itulah yang membuat perempuan tergerak untuk berperan dalam mencari nafkah, agar kehidupan ekonomi keluarga mereka dapat bertahan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Perkembangan zaman dan kondisi sosial ekonomi kadang kala menyebabkan peranan seorang ibu bukan lagi hanya semata-mata sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga sebagai perempuan karir atau pekerja.

Ruswinarsih (2013) menyebutkan keuntungan positif yang dapat dirasakan oleh perempuan bekerja adalah:

- a. Meningkatkan harga diri dan sikap terhadap diri sendiri
- b. Adanya kepuasan hidup dan berpandangan positif terhadap masyarakat.
- c. Berkurangnya keluhan-keluhan fisik.
- d. Dalam mendidik anak lebih kurang menunjukkan sikap otoriter dan keras.
- e. Lebih memperhatikan penampilan.
- f. Memiliki pengertian terhadap pekerjaan suami sehingga berdampak positif terhadap hubungan suami istri.
- g. Mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan dan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

Melihat pada ruang lingkup seorang perempuan maka keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari pekerjaan juga akan berimbas kepada lingkungan sekitar yaitu, keluarga inti, keluarga luas dan masyarakat. Perbedaan produktivitas antara kerja laki-laki dan perempuan dalam masyarakat primitif tidak terlalu besar, baik laki-laki maupun perempuan menghasilkan barang dan jasa untuk keperluan keluarga. Secara jasmaniah sebagian besar pria lebih unggul. Pada tahap fisik ini laki-laki maupun perempuan tidak mendapat manfaat dari spesialisasi. Pada pekerjaan pertanian, semua yang bekerja, laki-laki ataupun perempuan harus memperluas kegiatan mereka meliputi banyak bidang tanah agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan keluarga.

#### **2.4.4 Indikator Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Mesra, 2019).

Imron (2012) menerangkan ada beberapa indikator kesejahteraan ekonomi keluarga, diantaranya:

1. Adanya Kenaikan Penghasilan Secara Kuantitatif

Penghasilan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Kenaikan penghasilan akan meningkatkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan penghasilan yang lebih tinggi, keluarga dapat

membeli makanan yang lebih berkualitas, pakaian yang lebih layak, tempat tinggal yang lebih baik, pelayanan kesehatan yang lebih memadai, dan pendidikan yang lebih tinggi bagi anak-anaknya (Antoni., et al, 2022).

## 2. Adanya Kesehatan Keluarga Yang Lebih Baik

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas anggota keluarga. Anggota keluarga yang sehat akan lebih produktif dalam bekerja dan belajar. Hal ini akan meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi biaya kesehatan. Selain itu, kesehatan keluarga yang lebih baik juga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga (Pinem, 2016).

## 3. Adanya Investasi Ekonomis Keluarga Berupa Tabungan.

Tabungan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap keluarga. Tabungan merupakan salah satu bentuk aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa depan. Tabungan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara non-ekonomi, seperti meningkatkan rasa aman dan nyaman (Rusydy & Mansur, 2021).

## 2.5 Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Maqashid Syariah

Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya lima prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut (Suardi, 2021):

1. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan, hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.
6. Kesamaan hak dan peluang.
7. Kerjasama dan keadilan.

Secara etimologi, *maqashid al- syari'ah* terdiri dari dua kata *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* merupakan bentuk plural dari *maqshud* yang berarti niat, maksud dan tujuan. Sedangkan akar katanya berasal dari kata verbal *qashada*, yang berarti menuju, bertujuan, berkeinginan. Sementara itu, kata *maqashid*, menurut al-Afriqi, dapat diartikan sebagai tujuan atau beberapa tujuan, dan *al-syari'ah* yaitu jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan. Secara termonologi *syari'ah* adalah segala ketentuan Allah yang disyariatkan kepada hamba-Nya yang mencakup akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya,

*syari'ah* mengalami penyempitan makna, yaitu hanya terbatas pada hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan manusia (Sarolangun, 2018).

Tujuh unsur apabila disetujui yang diproteksi oleh *maqasid asy-syaru'ah* tingkat kepentingannya dibagi menjadi tiga tingkatan yang berurutan secara hierarkis, yaitu *daruriyyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier). Keperluan dan perlindungan menjadi tiga tingkatan ini, oleh *asy-Syatibi* dilakukan berdasarkan pengkajian dan penelitian atas ayat-ayat Alquran secara induktif dan komprehensif. Sehingga beliau langsung beranggapan bahwa keberadaannya sudah mencapai tingkat *qat'iy* maka dimasukkan kedalam penalaran dalam istinbat hukum adalah hal yang sangat penting dan utama (Zaki & Bayu, 2015).

1. *Maslahah daruriyyat* merupakan sesuatu yang harus ada/dilaksanakan untuk mewujudkan kemaslahatan yang terkait dengan dimensi duniawi dan ukhrawi sekaligus. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menyebabkan hilangnya hidup dan kehidupan seperti makan, minum, shalatpuasa, dan ibadah-ibadah wajib lainnya. Contohnya dalam muamalah adalah kewajiban melakukan akad dalam transaksi apapun. Ada lima jenis termasuk maslahat atau maqashid dharuriyat, yaitu: agama (*al-din*), jiwa (*an-nafs*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-mal*) dan akal (*al-aql*). Ada dua cara untuk melindungi kelima substansi di atas, yang satu dari segi keberadaannya (*min nahiyati al-wujud*), dan yang lainnya adalah dengan

memelihara dan memelihara hal-hal yang dapat menjadikannya kekal. Kedua, dalam pengertian ketiadaan (*min nahiyyati al-adam*), yaitu dengan mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaannya.

2. Masalahah *hajiyyat* merupakan sesuatu yang sebaiknya ada sehingga dalam melaksanakannya leluasa dan terhindar dari kesulitan. Kalau sesuatu ini tidak ada, maka ia tidak akan menimbulkan kerusakan ataupun kematian namun akan berimplikasi adanya kesulitan dan kesempitan yang besar. Misalnya soal ibadah ialah adanya Rukhsah; muslim yang shalat *Jama* dan *qashar* apabila sedang dalam perjalanan jauh (musafir). Dalam hal muamalat pada bagian ini adalah dilegalkan beberapa transaksi bisnis dalam fikih muamalah, antara lain *qiraz* atau *mudarabah*, *musaqah* dan salam.
3. Masalahah Tahsiniyyat adalah sesuatu yang tidak mencapai taraf dua kategori di atas. Hal-hal yang masuk dalam kategori tahsiniyyat jika dilakukan akan mendatangkan kesempurnaan dalam suatu aktivitas yang dilakukan, dan bila ditinggalkan maka tidak akan menimbulkan kesulitan. Contohnya adalah *Thaharah*, menutupi aurat orang dengan pakaian bagus dan bersih, melarang penggunaan *Israf*, dan cara makan serta minum yang benar. Kondisi ini merupakan kondisi pelengkap bagi kehidupan manusia dan membuat manusia merasa nyaman dalam hidupnya.



Dari penjelesan diatas dapat dipahami bahwa hubungan pembagian masalah tersebut harus dapat dipahami secara berurutan, dan apabila berseberangan maka masalah *daruriyyat* (primer) harus didahului dari pada masalah *hajiyyat* (sekunder), setelah itu baru memenuhi masalah *tahsiniyyat* (tersier).

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang relavan tentang gadai dalam bidang pertanian yang dijadikan acuan bagi penelitian ini adalah :

Ansaar (2018), dengan Jurnal yang berjudul “Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran istri nelayan dalam menunjang perekonomian keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan dalam menggerakkan ekonomi keluarga berupa berdagang barang-barang kebutuhan pokok untuk keperluan sehari-hari, mengikat bibit rumput laut, menyiapkan jasa menjahit, mencuci pakaian dengan upah tertentu, dan lain-lain. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang peran istri nelayan. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang diteliti yaitu keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng, dalam penelitian ini meneliti pada keluarga kampung Lampulo Banda Aceh.

Subaidi (2015), dengan Jurnal yang berjudul “Peran Istri Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran domestik Istri nelayan antara lain: a. Peran istri sebagai penyedia makanan dan minuman, kegiatan ini

dilakukan oleh para istri nelayan karena tugas ini merupakan salah satu kewajiban untuk menyediakan makanan dan minuman bagi keluarganya; b. Mencuci baju keluarga, kegiatan ini juga dilakukan oleh para istri nelayan setiap hari karena mereka memiliki tugas pokok mengurus keperluan rumah tangga; c. Membersihkan rumah, setelah menyediakan makanan dan mencuci baju keluarga, membersihkan rumah ialah pekerjaan berikutnya yang dilakukan istri nelayan; d. Mengelola keuangan rumah tangga, para istri dipercaya oleh sang suami untuk memajemen keuangan di dalam rumah tangga; e. Mengedukasi atau mendidik anak-anak, peran istri yang paling akhir dalam ranah domestik ialah mengedukasi anak-anak secara sosial formal dan agama. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang peran istri nelayan. Perbedaannya terletak pada peran istri dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, pada penelitian ini meneliti peran istri dalam menunjang ekonomi keluarga.

Kharisun (2014), dengan Jurnal yang berjudul “Karakteristik dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekalongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik istri nelayan bekerja sebagai pedagang 50%, buruh 36,67% dan wiraswasta 13,33% serta peran istri nelayan dalam kontribusi pendapatan keluarga nelayan rata-rata 36,02%. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa faktor curahan waktu bekerja dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan. Dengan berperan ganda, istri

nelayan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga nelayan. Dengan adanya kebutuhan yang semakin besar, maka istri nelayan semakin termotivasi untuk bekerja. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang peran istri nelayan. Perbedaannya yaitu pada objek di teliti keluarga kota Pekalongan dan meneliti karakteristik istri nelayan.

Fargomeli (2014), dengan Jurnal yang berjudul “Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah mereka lakukan namun umumnya taraf hidup berupa peningkatan kesejahteraan yang diharapkan mereka masih sulit terwujud. Hal mana disebabkan oleh karena kesulitan yang mereka alami untuk memperoleh modal usaha dari pemerintah sehingga pola hidup mereka bersifat subsistence dan sangat tergantung pada pola interaksi patron-client antara nelayan dengan para tengkulak selaku pemilik modal dan aset perikanan. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang taraf kehidupan atau perekonomian keluarga. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti pada interaksi kelompok nelayan.

Murtani dan Ardianti (2020) dengan judul “Analisis Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Dirinjau Dari Ekonomi Islam(Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan Kota Medan)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja

membantu suami dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga tetap dapat melakukan perannya dalam keluarga meskipun masih terdapat kekurangan dibandingkan dengan istri yang fokus mengurus rumah tangga. Peran istri yang bekerja dalam pandangan islam tidak bertentangan dengan hukum islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dan telah mendapat izin dari suami sebelum memutuskan untuk bekerja. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa istri bekerja adalah karena kebutuhan ekonomi yang tidak bisa terpenuhi oleh suami sehingga istri ikut bekerja.

Deti, et al (2022) dengan judul “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di Pasar Rakyat Tebas) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara ikut ambil dalam mencari nafkah sebagai pekerja. Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran dan kontribusi perempuan dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga responden telah mampu memenuhi tingkatan Masalah Dharuriyah, dan Hajiyyah, sedangkan Masalah Tahsiniyah belum mampu terpenuhi, bekerjanya tenaga kerja perempuan tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri/ ibu rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam

keluarga, karena penghasilan yang didapatkan juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti pendidikan anak-anak.

Penelitian oleh Kurniawati (2017) tentang “Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Tasikagung Rembang memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan . Rerata besarnya nilai pendapatan istri nelayan adalah Rp.400.000,-/bln. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim. Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengembangan usaha diluar sektor perikanan sangat penting dilakukan, mengingat tingkat pendapatan dari sektor perikanan masih rendah karena sangat dipengaruhi oleh musim.

Penelitian oleh Said (2020) tentang “Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja memiliki kiat mengelola pendapatan dalam rangka membangun ekonomi keluarga. Islam tidak melarang istri untuk berkarir, namun istri melakukan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak

mengungkung haknya di dalam pekerjaan serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan menghindarkan diri dari pelecehan, serta perilaku sesuai dengan syariat Islam. Seorang istri yang bekerja harus dapat mengatasi persoalan konflik keluarga dan pekerjaan yang seringkali bertentangan satu sama lain.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terkait**

No	Judul Dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Deti, et al, 2022)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di Pasar Rakyat Tebas) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara ikut ambil dalam mencari nafkah sebagai pekerja. Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran dan kontribusi perempuan dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga responden telah mampu memenuhi tingkatan Masalah Dharuriyat, dan Hajjiyyah, sedangkan Masalah Tahsiniyat belum mampu terpenuhi, bekerjanya tenaga kerja perempuan tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri/ ibu rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam keluarga, karena penghasilan yang didapatkan juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti pendidikan anak-anak
2	Analisis Peran Istri Dalam Upaya	Kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja membantu suami dalam upaya meningkatkan

	<p>Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Dirinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan Kota Medan (Murtani dan Ardianti, 2020)</p>		<p>perekonomian rumah tangga tetap dapat melakukan perannya dalam keluarga meskipun masih terdapat kekurangan dibandingkan dengan istri yang fokus mengurus rumah tangga. Peran istri yang bekerja dalam pandangan islam tidak bertentangan dengan hukum islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dan telah mendapat izin dari suami sebelum memutuskan untuk bekerja. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa istri bekerja adalah karena kebutuhan ekonomi yang tidak bisa terpenuhi oleh suami sehingga istri ikut bekerja</p>
3	<p>Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota (Said, 2020)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja memiliki kiat mengelola pendapatan dalam rangka membangun ekonomi keluarga. Islam tidak melarang istri untuk berkarir, namun istri melakukan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam pekerjaan serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan menghindarkan diri dari pelecehan, serta perilaku sesuai dengan syariat Islam. Seorang istri yang bekerja harus dapat mengatasi persoalan konflik keluarga dan pekerjaan yang seringkali bertentangan satu sama lain</p>
4	<p>Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kurniawati, 2017)</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Tasikagung Rembang memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan . Rerata besarnya nilai pendapatan istri nelayan adalah Rp.400.000,-/bln. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim.</p>

			Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga
5	Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng (Ansaar: 2018)	deskriptif-kualitatif	Peran istri nelayan dalam menggerakkan ekonomi keluarga berupa berdagang barang-barang kebutuhan pokok untuk keperluan sehari-hari, mengikat bibit rumput laut, menyiapkan jasa menjahit, mencuci pakaian dengan upah tertentu, dan lain-lain.
6	Peran Istri Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Subaidi: 2015)	kualitatif dengan jenis deskriptif	Peran domestik Istri nelayan antara lain: Peran istri sebagai penyedia, mencuci baju keluarga, membersihkan rumah, mengelola keuangan rumah tangga, mengedukasi atau mendidik anak-anak.
7	Karakteristik dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekalongan (Kharisun :2014).	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik istri nelayan bekerja sebagai pedagang 50%, buruh 36,67% dan wiraswasta 13,33% serta peran nelayan dalam kontribusi pendapatan keluarga nelayan rata-rata 36,02%. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa faktor curahan waktu bekerja jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan berperan ganda, istri nelayan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga nelayan. Dengan adanya kebutuhan yang semakin banyak istri nelayan semakin termotivasi untuk bekerja.
8	Interaksi Kelompok nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kec.Sangaji	Penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya telah mereka lakukan namun umumnya taraf hidup berupa peningkatan kesejahteraan yang diarpakan mereka masih sulit terwujud. Hal mana disebabkan oleh karena kesulitan yang mereka alami

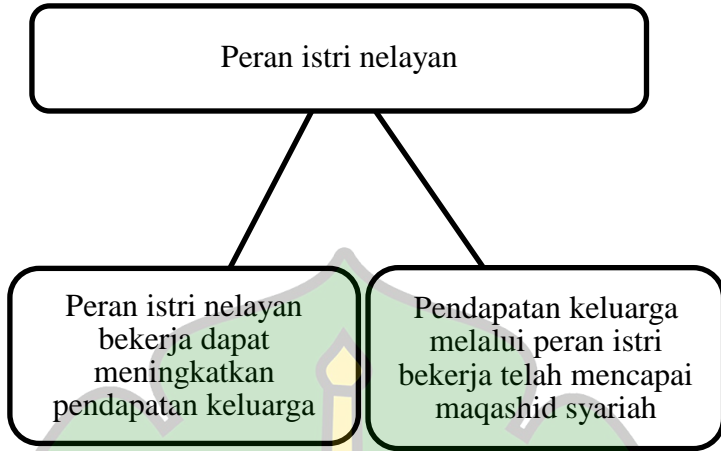


	Kabupaten Maba Halmahera Timur (Fargomeli, 2014).		untuk memperoleh modal usaha dari pemerintah sehingga pola hidup mereka bersifat subsistence dan sangat tergantung pada pola interaksi patron-client antara nelayan dengan para tengkulak selaku pemilik modal dan aset perikanan.
9	Pandangan Islam tentang Perekonomian Rumah Tangga (Nur Hamid, 2014)	Studi kepustakaan	Aktifitas ekonomi di dalam rumah tangga secara menyeluruh harus bertitik tolak dari nilai-nilai Ilahiyyah dan bertujuan akhir untuk Allah. Jika terjadi suatu kegiatan transaksi atau produksi di dalam rumah tangga maka itu tidak lain karena hanya ingin memenuhi salah satu perintah Allah ( <i>God's command</i> ).
10	Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam (Maslamah dan Suprapti Muzani, 2014)	Studi kepustakaan	Islam telah meletakkan dasar filosofis dan argumentative dalam menempatkan kedudukan laki-laki dan perempuan secara seimbang. Oleh karenanya, meletakkan kedudukan laki-laki dan perempuan secara seimbang sesuai dengan kadar keimanan dan ketakwaan menjadi salah satu upaya jalan tengah yang harus ditempuh para Muslim dan Muslimat.

Sumber: Data Diolah (2023)

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada bagan di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Induktif yang dimaksud adalah penelitian yang diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini memiliki karakteristik dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan mengenai Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Lampulo Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat Kampung Lampulo khususnya

masyarakat yang berstatus sebagai istri nelayan dan memiliki peran seperti bekerja dengan tujuan untuk menunjang ekonomi keluarga. Memilih letak lokasi untuk penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk mengetahui objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di daerah tersebut yaitu dikarenakan mayoritas masyarakat sekitar memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan telah lama menjadi nelayan.

### **3.3 Sumber Data**

Peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di gampong lampulo menjadi fokus studi kasus dalam penelitian ini. Data primer digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini.

#### **3.3.1 Data primer**

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Bungin, 2017). Data primer ini yaitu catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

Wawancara dilakukan langsung dengan istri-istri nelayan Gampong Lampulo menghasilkan data yang akurat, karena pertanyaan yang diajukan relevan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya, dan penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

### 3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek penelitian merupakan pusat perhatian dari suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan (Supriati, 2012). Adapun objek penelitian ini yaitu peran istri nelayan gampong Lampulo.

### 3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Metode yang digunakan dalam penentuan informan pada penelitian ini dengan metode teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu artinya informan memiliki kriteria tertentu terhadap sumber data yang dituju atau bisa dianggap sebagai seseorang yang paling banyak memiliki informasi terhadap sumber data (Sugiyono, 2017). Berikut beberapa kriteria informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Istri nelayan yang bekerja sebagai wirausaha atau pekerja swasta

2. Sudah bekerja sejak minimal 5 tahun terakhir
3. Memiliki tanggungan 2 anak atau lebih.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang berjumlah 328 orang sehingga peneliti menetapkan sebanyak 10 informan yang digunakan dalam penelitian ini untuk dilakukan wawancara mendalam berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas. Pemilihan subjek pada penelitian ini tidak hanya didasari pada latar belakang umur, profesi dan ekonomi yang berbeda, akan tetapi juga mempertimbangkan kesediaan dari subjek untuk diwawancarai dan memberikan informasi seputar permasalahan ekonomi keluarganya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan teknik (Sugiyono, 2017) :

1. Wawancara bebas yaitu teknik untuk memperoleh informasi dan melengkapi data dengan mewawancarai pihak-pihak terkait, baik itu pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dimana pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu. Adapun pertanyaan wawancara penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Instrumen Pertanyaan**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Peran Istri	Peran diartikan sebagai salah satu kodrat yang telah melekat pada diri manusia khususnya pada wanita sejak dulu. Peran Istri merupakan tugas-tugas yang harus dilakukan atau dijalankan oleh para istri nelayan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga (Wulandari, 2022).	Indikator pembagian peran menurut tujuannya yaitu (Wulandari, 2022): 1. Peran Domestik 2. Peran Publik
2.	Pendapatan ekonomi keluarga	Pendapatan secara Ekonomi ( <i>economic income</i> ) adalah sejumlah uang yang dibelanjakan oleh rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya (Noviarita et al., 2021).	Imron (2012) menerangkan ada beberapa indikator peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga diantaranya: 1. Adanya kenaikan penghasilan. 2. Kesehatan keluarga yang baik 3. Investasi ekonomis
3.	Maqashid Syariah	Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan syariat dan rahasia-rahasia yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukum-Nya (Abdurrahman (2014).	Indikator maqashid al-syari'ah menurut Zaki & Bayu (2015): 1. Memelihara agama ( <i>al-din</i> ), 2. Memelihara jiwa ( <i>an-nafs</i> ) 3. Memelihara keturunan ( <i>an-nasl</i> ) 4. Memelihara harta ( <i>al-mal</i> ) 5. Memelihara akal ( <i>al-aql</i> ).

Sumber: Data Diolah dari Berbagai Referensi

2. Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung ke objek yang akan diteliti.
3. Metode dokumentasi yaitu teknik dengan menelaah dokumen dokumen dan laporan laporan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Kemudian dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data ialah teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maksud dari Interpretasi data di sini adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, serta mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Teknik analisis data adalah sebagai berikut (Bungin, 2017):

1. Reduksi Data, reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk kategori yang akan memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.



3. Kesimpulan/Verifikasi, kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada..



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Kampung Lampulo**

Pada tahun 1985 gampong Lampulo berubah status tata kota, yaitu dengan terbentuknya Kotamadya Banda Aceh dan menjadi salah satu gampong yang berada dalam kecamatan Kuta Alam. Gampong Lampulo terdiri dari 4 dusun yaitu: dusun T. Tuan Dipulo, dusun Malahayati, dusun Tgk. Disayang dan dusun T. Teungoh. Gampong Lampulo merupakan gampong yang berada pada pinggiran derusan Krueng Aceh yang terhubung hingga ke laut, berdasarkan cerita lama dari penuturan Abdullah Husen (mantan Keuchik Gampong Lampulo) air sungai krueng aceh tersebut sering menguap sehingga terjadi banjir, itulah yang menjadi dasar penyebutan Lam (bahasa Indonesia: Tenggelam), dan dikarenakan Lampulo dulunya merupakan daerah hutan pinggiran laut sehingga disebut dengan istilah pulo (bahasa Indonesia: pulau). Data jumlah penduduk Gampong Lampulo pada tahun 2023 sebanyak 1359 KK yang terbagi atas jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2792 dan perempuan sebanyak 2698 dengan total keseluruhan penduduk berjumlah 5490 Jiwa. Jumlah masyarakat asli gampong lampulo yang pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 328 jiwa.

## 4.1.2 Visi dan Misi Kampung Lampulo

### Visi dan Misi Gampong Lampulo

#### 1. Visi

Terwujudnya pemerintahan dan masyarakat Lampulo yang mandiridan sejahtera berdasarkan syariat islam.

#### 2. Misi

- a. Menjalankan syariat islam melalui penegakan hukum dan partisipasi masyarakat.
- b. Meningkatkan ekonomi gampong yang mandiri.
- c. Meningkatkan pelayanan masyarakat disemua bidang.
- d. Mengembangkan pembangunan infrastruktur gampong yangmandiri dan berkualitas.
- e. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia.
- f. Meningkatkan kapasitas aparatur gampong.
- g. Meningkatkan kesejahteraan anak kurang mampu dan fakir miskin.
- h. Membina lembaga kemasyarakatan dan generasi muda.
- i. Meningkatkan pelayanan masyarakat di bidang Posyandu.
- j. Meningkatkan pemahamandalam penyelenggaraan FardhuKifayah.
- k. Meningkatkan pembinaan di bidang pengajian Al-Qur'an.
- l. Meningkatkan kebersihan lingkungan gampong.
- m. Meningkatkan prasarana olahraga gampong.

- n. Meningkatkan partisipasi wanita dalam pelaksanaan pembangunan.
- o. Meningkatkan akses masyarakat ke jaringan sumber air bersih

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Aparatur Pemerintahan Gampong

**Tabel 4.1 Nama Aparatur Pemerintahan Gampong Lampulo**

No	Nama	Jabatan
1.	Alta Zaini	Keuchik
2.	Bahrul Ikhsan, S.Kel	Sekretaris Gampong
3.	Delfi Meliyana	Kasi Pemerintahan
4.	Irvan Maulana Putra	Kasi Kesejahteraan
5.	Syarifah Rahmani	Kasi Pelayanan
6.	Reza Septinaldi	Kepala Umum dan Perencanaan
7.	Kiyamuddin	Kepala Urusan Keuangan
8.	Almunawarah, S.Pd	Staf Kaur Umum
9.	Nurmalam	Staf Kaur keuangan
10.	M. Dahlan	Ketua Tuha Peut
11.	Taufik Mahmud	Ulee Jurong T. Tuan Dipulo
12.	Azhari	Ulee Jurong Malahayati
13.	Faisal M	Ulee Jurong Teuku Disayang
14.	Tarmizi	Ulee Jurong Teuku Tengoh

**Sumber:** Profil Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022

#### **4.1.4 Kondisi Demografis Kampung Lampulo**

##### **1. Sosial Budaya dan Ekonomi**

Sosial budaya di Gampong Lampulo masih sangat kental, hal ini diwariskan secara turun temurun dan terus ditanamkan kepada generasi muda. Sosial budaya Ini sangat mudah dijumpai seperti masih adanya kenduri Laot, kenduri Maulid, dalail qairat (tahlilal di tempat orang meninggal, dan lain-lain), bahkan rasa kebersamaan dan saling membantu masih melekat di masyarakat Gampong Lampulo, dengan memperlihatkan kebersamaan dalam sistem bergotong royong.

Gampong Lampulo merupakan gampong yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Kuta Alam, kondisi sosial ekonomi Gampong Lampulo sudah sedikit berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan hal ini dikerenakan Kecamatan Kuta Alam berdekatan dengan wilayah Kota Banda Aceh

##### **2. Kependudukan Gampong Lampulo**

Penduduk Gampong Lampulo pada umumnya adalah pendatang yang menetap menjadi penduduk Gampong Lampulo yang datang dari daerah lain baik dari Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh maupun dari provinsi lain. Jumlah data penduduk Gampong Lampulo pada tahun 2023 sebanyak 5.490 jiwa. Dari

jumlah penduduk terbagi atas laki-laki dan perempuan berdasarkan dusun dengan rincian seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Tahun 2022**

No	Nama Dusun	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	T.Tuan Dipulo	1094	1046	2140
2	Malahayati	866	745	1611
3	Tgk. Disayang	507	385	892
4	T.Teungoh	429	418	847
<b>Jumlah</b>				<b>5490</b>

**Sumber:** Profil Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022

Adapun pekerjaan masyarakat Gampong Lampulo itu berbeda-beda, dengan rincian pekerjaan setiap dusun yang ada di Gampong Lampulo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	925
2	TNI/POLRI	111
3	Karyawan Swasta	716
4	Pedagang	1.001
5	Petani	3
6	Nelayan	328
7	Pertukangan	280
8	Lain-lain	2.013

**Sumber:** Profil Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022

Tabel di atas merupakan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan total keseluruhan sebanyak 5.490 Jiwa. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Lampulo yang pekerjaannya sebagai nelayan sebanyak 328 Jiwa. Dari jumlah masyarakat asli Lampulo yang pekerjaannya sebagai nelayan sebanyak 328 jiwa tersebut, namun masih ditambah adanya pendatang yang bekerja sebagai nelayan di Pelabuhan.Lampulo dengan total keseluruhan nelayan Gampong Lampulo sebanyak 1.993 jiwa, diantaranya yang berasal dari Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Meuraksa, Kecamatan Syiah Kuala.

#### **4.1.5 Deskripsi Informan**

Deskripsi informan berguna untuk mendeskripsikan situasi atau keadaan yang dapat memberikan data maupun informasi tambahan dalam rangka memudahkan untuk memahami hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Dengan dilampirkannya deskripsi informan, pembaca juga akan lebih mendalami fakta lapangan yang sesungguhnya melalui hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan. Informan dalam penelitian ini yaitu istri nelayan masyarakat gampong lampulo yang mayoritasnya memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Berikut data mengenai informan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Informan**

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Salmi	29 Tahun	Penjual Ikan
2	Rahmatillah	27 Tahun	Penjual Ikan
3	Khadijah	45 Tahun	Karyawan Laundry
4	Darmiati	53 Tahun	Usaha Warung Kopi
5	Ira Uneh Saharah	42 Tahun	Penjual Ayam Geprek
6	Nanda Ismayani	23 Tahun	Usaha Toko Kelontong
7	Ainol Mardhiah	53 Tahun	Penjual Nasi Pagi
8	Nurma Ningsih	37 Tahun	Penjual Jajanan Anak
9	Nur jannah	36 Tahun	Penjual Nasi Pagi
10	Nur Asiah	33 Tahun	Usaha Toko Kelontong

Sumber: Data diolah (2023)

## **4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **4.2.1 Peran Istri Nelayan Dapat Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Pada hakikatnya keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang dapat menunjang kebahagiaan dalam rumah tangga. Kondisi ini sering terkait dengan masalah ekonomi. Selain menjalankan tanggung jawabnya sebagai fitrah yang harus dijunjung tinggi, perempuan semakin berperan sebagai ibu rumah tangga yang siap mendidik anak dan menjaga harta keluarga. Tuntutan dari ekonomi yang mendorong perempuan untuk bekerja adalah keinginan perempuan dalam mencari nafkah.



Saat ini, peran domestik istri lebih kompleks dan dapat beragam tergantung pada faktor-faktor seperti nilai-nilai keluarga, budaya, pendidikan, pekerjaan, dan preferensi individu. Peran istri berfokus pada tugas domestik dan menjadi pengurus rumah tangga penuh waktu mencakup tugas-tugas seperti mengurus rumah tangga, memasak, membersihkan, merawat anak-anak, dan mengelola kebutuhan sehari-hari keluarga. Namun, peran ini telah berubah seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang menuntut istri harus bekerja.

Peran istri dalam bekerja memiliki dampak signifikan pada kehidupan keluarga dan masyarakat secara umum. Dengan istri bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Aktivitas ekonomi bagi perempuan tersebut merupakan gejala yang umum dilakukan oleh rumah tangga dari golongan sosial yang rendah. Selain bekerja yang merupakan tuntutan ekonomi, pekerja perempuan harus membagi waktunya untuk keluarganya juga. Perempuan yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena selain bekerja di sektor formal maupun nonformal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan suami. Perempuan sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Perempuan melakukan aktivitasnya di pagi hari dengan harus melakukan aktivitasnya sebagai peran domestik kemudian baru dapat menjalankan aktivitasnya pada

pekerjaan publik seperti bekerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Salmi dalam hasil wawancaranya yaitu:

“Saya memulai pekerjaan setiap hari pada pukul 08:00 pagi setelah mengantar anak pergi sekolah, dan setelah pulang saya mengantar anak saya sekolah suami saya pulang dari kapal membawa ikan lalu saya menjual nya di depan rumah” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran istri dalam ranah domestik tetap dilakukan. Peran domestik yang dilakukan ibu rumah tangga tetap bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, harus mendahulukan segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup.

Peran domestik ibu rumah tangga yaitu memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pengaturan segala sesuatu yang ada di dalam rumah tangga. Tugas ibu rumah tangga yakni menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keadaan di dalam rumah tangga. Peran domestik ibu rumah tangga harus menciptakan keadaan rumah yang mencerminkan rasa nyaman, aman tentram dan damai bagi anggota keluarga. Ibu rumah tangga adalah seorang perempuan yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat dan sudah berstatus sebagai istri sekaligus ibu bagi suami dan anak-anaknya.

Peran publik perempuan yang bekerja dalam keluarga adalah memberikan kontribusi ekonomi. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga, seperti biaya hidup, pendidikan anak, perawatan kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Adanya tuntutan kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi tersebut memunculkan peran ganda dari perempuan bekerja yang dalam melakukan kegiatannya harus dengan tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu pada anak-anaknya. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Nanda mengatakan:

“saya mulai bekerja membuka toko klontong pada jam 07:00 pagi sela-sela sambil menyiapkan anak saya pergi ke sekolah” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja harus tetap menjalankan tugas utamanya sebagai seorang ibu baru dia bisa menjalankan pekerjaan di luar rumah mencari rezeki. Sudah menjadi kewajiban seorang perempuan yang sudah menjadi istri sekaligus ibu rumah tangga untuk menjalankan pekerjaan rumah tangga, menjaga dan memperhatikan anggota keluarganya.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh istri nelayan terhadap anggota keluarganya yaitu menjaga kesehatan anggota keluarga. Kesehatan keluarga merupakan suatu hal yang mahal dan harus dijaga oleh setiap anggota keluarga. Peran istri nelayan

bekerja dapat membantu menambah penghasilan agar dapat menjadikan keluarga yang sehat dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Khadijah mengatakan bahwa:

“untuk keperluan sehari-hari dan menyisihkan untuk keperluan berobat keluarga (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Khadijah dilakukan pada 15 maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa istri nelayan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan digunakan untuk keperluan penting lainnya seperti pergi ke rumah sakit untuk berobat apabila salah satu anggota keluarga sakit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Afrizal (2022) yang menyebutkan bahwa peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi pandemi covid 19 adalah pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga untuk menjaga kesehatan keluarga.

Para istri nelayan membagi keuangan mereka kedalam hal konsumtif, kesehatan dan menabung. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahma dalam wawancaranya yaitu:

“Pendapatan yang diperoleh untuk keperluan sehari-hari yang lebih di simpan” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Rahma dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa setelah istri bekerja maka diperoleh manfaat lebih yaitu mendapatkan

penghasilan yang lebih yang diperoleh dan disimpin sebagai investasi menabung. Adanya kenaikan penghasilan yang digabungkan antara suami dan istri membuat pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi dan dapat di tabung untuk digunakan kepada keperluan yang mendatang seperti keperluan mendesak membeli obat tanpa harus meminjam uang sama tetangga karena memiliki simpanan.

Hal tersebut seperti yang disebutkan oleh Hazani, et al (2019) dalam hasil penelitiannya yaitu pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan.

Beberapa faktor yang membuat ibu-ibu bekerja salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Faktor yang melatar belakangi perempuan ikut berperan dalam melakukan aktivitas mencari nafkah itu disebabkan oleh adanya faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sehingga perlu ditopang oleh kedua belah pihak. Umumnya ibu rumah tangga bekerja karena ingin memenuhi

kebutuhan ekonomi keluarga, memenuhi segala kebutuhan, dan adanya tanggungan keluarga yang harus dipenuhi.

Teori Simanjuntak (2001) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan para wanita bekerja di bidang publik antarlain sebagai berikut:

- a. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Kebutuhan ekonomi keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap wanita untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga menjadi lebih sejahtera.
- b. Keinginan untuk Bekerja Keinginan wanita untuk hidup mandiri khususnya dalam hal keuangan menyebabkan mereka bekerja dibidang publik sehingga dari penghasilan yang diperoleh tersebut digunakan untuk membeli dan memenuhi segala kebutuhannya.
- c. Jumlah Tanggungan Keluarga Dalam suatu keluarga dimana semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin tinggi pula kemungkinan wanita atau ibu rumah tangga untuk bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ibu-ibu Nelayan gampong Lampulo bekerja dikarenakan ingin membantu suami mereka demi mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka. Ibu-ibu nelayan gampong Lampulo memiliki latar belakang pekerjaan yang sebagian bekerja sebagi pedagang atau penjual untuk membantu

mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dengan pendapatan suami yang tidak menentu hal tersebut menyebabkan ibu-ibu rumah tangga ini ikut andil dalam peran produktif sehingga hasil nelayan suami dan ibu nelayan yang bekerja ini dapat membawa menambah penghasilan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dibawah ini mengatakan bahwa:

“Dengan bekerja sangat membantu karena bisa menambah pendapatan keluarga saya menjadi Rp5.400.000,00 dengan menggabungkan pendapatan saya sebesar Rp1.800.000,00 dan pendapatan suami sebesar Rp3.600.000,00 sehingga dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Ira dilakukan pada 15 maret 2023).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan ikut bekerja ibu-ibu istri nelayan telah membantu dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga secara besar. Dengan bekerja ibu-ibu telah memiliki gaji atau penghasilan mereka sendiri dan ditambah dengan penghasilan suami. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rahma yang mengatakan bahwa:

“Penghasilan saya perbulan itu sekitar Rp1.200.000,00 jika setiap hari ada ikan untuk di jual, kemudian penghasilan saya tersebut saya gabungkan dengan penghasilan suami saya perbulan Rp3.000.000,00 sehingga penghasilan keluarga ditotalkan dapat mencapai Rp4.200.000,00” (Wawancara

dengan ibu pekerja: Ibu Rahma dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan istri nelayan bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga akan meningkat yaitu apabila istri bekerja dan penghasilannya tersebut dapat digabungkan dengan penghasilan suami. Dengan upah/gaji bekerja sebesar Rp1.200.000,00 per bulan, istri nelayan mengatakan upah tersebut dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarga ditambah penghasilan suami sebesar Rp3.000.000,00 menjadi Rp4.200.000,00. Dapat disimpulkan jika pendapatan suami dan juga istri di gabungkan akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga. Hasil wawancara oleh Ibu Nurasih menyebutkan hal yang sama bahwa:

“Penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami sebesar Rp4.000.000,00 dan pendapatan saya sebesar Rp2.000.000,00 menjadi Rp6.000.000,00” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Nurasih dilakukan pada 15 maret 2023).

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar dengan istri nelayan ikut bekerja telah mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Istri nelayan membantu meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan menggabungkan penghasilan



yang diterimanya dengan bekerja dan penghasilan suami sehingga memperoleh peningkatan pendapatan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kurniawati (2017) menyebutkan bahwa Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Istri nelayan bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang dan pekerja mulia lainnya. Jadi dapat disimpulkan sebagaimana dibahas sebelumnya, Islam tidak membebani perempuan untuk mencari nafkah. Dalam Islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian Islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja selama pekerjaan tersebut tidak membebannya.

Hal ini didukung hasil penelitian oleh Said (2020) yang mengatakan bahwa istri yang bekerja memiliki kiat mengelola pendapatan dalam rangka membangun ekonomi keluarga. Islam tidak melarang istri untuk berkarir, namun istri melakukan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam pekerjaan serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan menghindarkan diri dari kemaksiatan, serta perilaku sesuai dengan syariat Islam. Seorang istri yang bekerja harus dapat mengatasi persoalan konflik keluarga dan pekerjaan yang seringkali bertentangan satu sama lain.

#### **4.2.2 Pendapatan Keluarga Melalui Peran Istri Bekerja Telah Mencapai Tujuan Maqashid Syariah**

Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh syariat Islam. Pendapatan keluarga adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan maqashid syariah. Peran istri dalam bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga perlu dilihat dari perspektif maqashid syariah seperti hasil wawancara dan pembahasan sebagai berikut:

##### **1. Memelihara Agama (Hifz Ad-din)**

Dalam memelihara agama para wanita pekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator pertama dalam pemeliharaan agama bagi informan penelitian ini yaitu bahwa dalam mereka bekerja akan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Apabila mereka tidak bekerja, maka tidak akan mendapatkan penghasilan sehingga tidak memiliki bekal untuk beribadah kepada Allah SWT. Selain itu pemeliharaan agama dapat dilihat dengan melaksanakannya tiga indikator, antarlain sholat wajib, puasa, dan zakat. Berikut adalah hasil wawancara dan pembahasan dengan informan mengenai pemeliharaan agama dalam indikator sholat, puasa dan zakat.

Ibadah sholat merupakan indikator yang paling penting dalam pemeliharaan agama (Hifz Ad-din) di dalam maqashid syariah. Dalam keadaan sesibuk apapun manusia harus wajib melaksanakan ibadah sholat. Selain ibadah sholat, ibadah puasa

merupakan indikator kedua dalam memelihara agama. Oleh karena itu setiap muslim wajib melaksanakan puasa ramadhan walaupun sibuk bekerja ataupun tidak. Indikator terakhir dalam pemeliharaan agama adalah zakat, yaitu salah satu rukun Islam dimana setiap muslim wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk membersihkan diri dan harta yang dimilikinya. Adapun hasil wawancara mengenai pemeliharaan agama oleh Informan pertama ibu Salmi dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, ia mengatakan bahwa:

“Ibu Salmi insyaAllah selalu mengutamakan ibadah nya kepada Allah SWT” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan pernyataan ibu Salmi tetap mengutamakan ibadahnya dalam kesibukan bekerja, hal ini karena Shalat adalah kewajiban paling utama. Ibu Salmi memiliki komitmen yang kuat terhadap praktik keagamaan dan selalu menjadikan ibadah kepada Allah SWT sebagai prioritas utamanya dalam kehidupan sehari-hari walaupun disibukkan oleh pekerjaan. Informan selanjutnya juga menyatakan perihal yang sama yaitu mengutamakan ibadah, seperti hasil wawancara ibu Rahmatillah:

“selalu mengutamakan ibadah nya kepada Allah SWT” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Rahmatillah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan pernyataan ibu Rahmatillah tetap mengutamakan ibadah dalam pekerjaannya. Ibu Rahmatillah

berusaha untuk selalu menjadikan ibadah dan prinsip-prinsip agama sebagai pedoman dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan maqashid syariah. Selanjutnya hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Khadijah:

“saya selalu mengutamakan ibadah kepada Allah SWT, saya shalat 5 waktu, saya juga bersedekah dan membayar zakat fitrah karena alhamdulillah penghasilan juga lebih” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Khadijah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan bekerja istri nelayan disamping melaksanakan shalat 5 waktu juga bersedekah dan membayar zakat fitrah. Istri nelayan bekerja namun tidak melupakan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT dan membantu sesama. Hal yang serupa juga diungkapkan dalam hasil wawancara oleh ibu Darmiati yang mengatakan:

“Bila waktu shalat tiba suami saya sedang di laut warung kopi saya tutup sebentar dan dari penghasilan saya tersebut saya juga menyempatkan diri untuk bersedekah dan membayar kewajiban zakat fitrah” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Darmiati dilakukan pada 15 maret 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam bekerja, istri nelayan berganti-gantian menjaga warung untuk menunaikan ibadah wajib seperti shalat. Disamping itu, istri nelayan juga menunaikan kewajibannya yaitu membayar zakat

fitriah dan membantu sesama dengan sering bersedekah. Istri nelayan memandang bahwa dengan mereka bekerja membantu perekonomian keluarga, maka mereka dapat memperoleh penghasilan yang lebih sehingga dimudahkan dalam mencukupi kebutuhan dan tak lupa pula untuk bersedekah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa para istri nelayan dengan mereka bekerja telah mencapai maqashid syariah yaitu memelihara agama. Penghasilan istri nelayan yang diperoleh sebagai pekerja digunakan untuk membantu menambah pendapatan keluarga, dengan tidak lupa untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dimana dengan melaksanakan kewajiban yaitu ibadah sholat, ibadah puasa, dan zakat. Ketiga indikator tersebut tetap dijalankan dan dilaksanakan dengan baik oleh istri nelayan, yaitu tidak terganggu dengan ibadah sholat, karena pada tempat kerja disediakan tempat untuk ibadah, sedangkan ibadah puasa juga tetap dijalankan walaupun sedang bekerja, dan zakat juga dikeluarkan setiap tahunnya yaitu zakat fitrah, zakat maal, dan dengan penghasilan lebihnya istri nelayan juga tidak lupa untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Hamid (2014) yang menyebutkan bahwa Aktifitas ekonomi di dalam rumah tangga secara menyeluruh harus bertitik tolak dari nilai-nilai Ilahiyyah dan bertujuan akhir untuk Allah. Jika terjadi suatu kegiatan transaksi atau produksi di dalam rumah tangga maka itu

tidak lain karena hanya ingin memenuhi salah satu perintah Allah (*God's command*).

## **2 Memelihara Jiwa (*Hifz An-Nafs*)**

Dalam pemeliharaan jiwa dibagi menjadi lima indikator, antarlain dilihat dari tempat tinggal informan, pangan, pakaian, kesehatan dan keselamatan kerja, dan alat transportasi. Penulis akan menganalisis mengenai peran ibu rumah tangga dan pekerja pabrik dalam meningkatkan ekonomi dalam melakukan pemeliharaan jiwa. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan dan pembahasan mengenai indikator pangan dan tempat tinggal.

### **a. Pangan**

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan indikator pertama mengenai pemeliharaan kesejahteraan. dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan istri nelayan mengenai pemenuhan pangan istri nelayan. Berikut adalah hasil wawancara dengan istri nelayan, adalah sebagai berikut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Salmi mengatakan bahwa:

“untuk keperluan pribadi ibu salmi dan membelanjakan kebutuhan keluarga nya” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023). Sama halnya dengan informan sebelumnya, ibu Rahmatillah juga mengungkapkan

“untuk keperluan sehari-hari yang lebih di simpan”  
(Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Rahmatillah dilakukan pada 15 maret 2023.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa para ibu nelayan yang bekerja menggunakan hasil pekerjaannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu mencukupi kebutuhan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan istri nelayan bekerja telah mampu mencapai maqashid syariah yaitu dalam hal memelihara jiwa yaitu mencukupi segala kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan jiwa manusia yang semestinya dapat dicukupi dikarenakan manusia merupakan makhluk Allah SWT yang tanpa jiwa, manusia tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan mencukupi kebutuhan setiap hari seperti kebutuhan makanan yaitu dapat menjaga keselamatan dan dapat mencegah berbagai kecelakaan dan bencana yang dapat mengancam jiwa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Deti (2022) bekerjanya tenaga kerja perempuan tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri/ ibu rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam keluarga, karena penghasilan yang didapatkan juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti pendidikan anak-anak.

b. Tempat tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu indikator kesejahteraan bagi manusia. Keadaan rumah yang baik dan layak menjadikan kondisi sosial juga membaik. Fasilitas yang baik juga menjadikan kenyamanan bagi yang menghuni rumah. Berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Salmi mengatakan bahwa:

“Ibu rahma bisa membantu kebutuhan mereka sehari-hari, Termasuk untuk tempat tinggal yang baik dan layak” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Rahmatillah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa istri nelayan berupaya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari orang lain, termasuk memberikan fasilitas untuk memiliki tempat tinggal yang baik dan layak kepada keluarganya. Seperti pernyataan lainnya, yaitu Ibu Khadijah mengungkapkan bahwa:

“ibu Khadijah bisa membantu kebutuhan mereka sehari-hari” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Khadijah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan memiliki tempat tinggal yang baik istri nelayan telah mampu mencapai maqashid syariah dalam hal memelihara jiwa. Istri nelayan membantu meningkatkan keadaan ekonomi keluarga dan membantu merenovasi tempat tinggal yang baik



dan layak dan mencapai maqashid syariah dalam hal memelihara jiwa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Subaidi (2015) yang mengatakan bahwa Peran domestik Istri nelayan antara lain: Peran istri sebagai penyedia, mencuci baju keluarga, membersihkan rumah, mengelola keuangan rumah tangga, mengedukasi atau mendidik anak-anak.

### **3. Memelihara Akal (*Hifz al-Aql*)**

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia diberikan akal oleh Allah SWT agar dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri maupun hubungannya orang lain. oleh sebab itu, akal manusia harus dijaga dengan baik, dipelihara, dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Adapun pemeliharaan akal oleh manusia dapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, juga dapat melalui kajian-kajian agama, pengajian, mengaji rutin di Desa Lampulo. Karena pendidikan sangat penting dan berkaitan dengan ilmu dunia, maupun ilmu akhirat. Pendidikan agama di Aceh sangat tinggi, pendidikan seseorang dapat dilihat dari berpakaianya saja, apakah sesuai syariat dan menutup aurat. Hal ini menunjukkan ibu-ibu nelayan yang bekerja taat akan pendidikan agama seperti hasil wawancara ibu Salmi:

“saya mengikuti pengajian-pengajian dan pada saat bekerja selalu menutup aurat nya dengan berpakaian sopan dan

memakai hijab” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023).

Dapat diketahui ibu Salmi bekerja dengan memelihara akal dari segi berpakaian, dimana pendidikan agama yang menyuruh menutup aurat bagi perempuan dengan berpakaian sopan dan memakai hijab untuk dilaksanakan (*amar ma'ruf nahi mungkar*), hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Rahmatillah:

“saya memiliki penghasilan lebih saya kasih anak saya untuk pergi mengaji dan anak perempuan saya ajarkan menutup aurat nya dengan berpakaian sopan” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Rahmatillah dilakukan pada 15 maret 2023). Hasil wawancara ibu Khadijah menyatakan hal yang serupa sebagaimana dalam hasil wawancaranya bahwa:

“menutup aurat nya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Khadijah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa istri nelayan dalam hal memelihara akal telah mencapai tujuan maqashid syariah yaitu walaupun bekerja tetap mengikuti pendidikan keagamaan yaitu mengikuti pengajian dan berpakaian seorang muslimah. Istri nelayan gampong lampulo yang bekerja membantu suaminya tetap mengikuti syariat, pendidikan agama yang diterima diamalkan saat bekerja. Istri nelayan tidak hanya mengikuti pendidikan informal saja, mengikuti kegiatan pengajian,

mengikuti rutinan mengaji dengan masyarakat di Desa Lampulo. Para istri nelayan dalam bekerja tetap mengikuti ajaran islam dan mencapai maqashid syariah.

Hal ini didukung hasil penelitian oleh Sari (2021) yang menyebutkan bahwa partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga harus memenuhi sembilan norma yang harus diperhatikan saat bekerja, yaitu tidak memamerkan kecantikan dan berhias berlebihan, tidak bercampur antara pria dan wanita, selalu menutup aurat, menjaga pandangan, tidak sengaja melunakkan suara atau memerdukannya, aman dari fitnah, mendapatkan izin dari suami atau walinya.

#### **4. Memelihara Keturunan (*Hifz an-Nasl*)**

Hubungan pernikahan dapat menunjukkan kesanggupan individu dalam membangun suatu hubungan untuk membentuk keluarga. Selain status perkawinan, pemeliharaan hubungan dengan keluarga dapat dilihat dari cara informan dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan suami, anak-anak, dan keluarga serta memberikan pendidikan bagi anak juga salah satu memelihara keturunan. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan mengenai pemeliharaan keturunan, adalah sebagai berikut:

Informan pertama ibu Salmi yang telah diwawancarai oleh penulis mengungkapkan bahwa:

“saya (Ibu salmi) memulai pekerjaan setiap hari pada pukul 08:00 pagi setelah mengantar anak pergi sekolah, dan

setelah pulang saya mengantar anak saya sekolah suami saya pulang dari kapal membawa ikan lalu saya menjualnya di depan rumah” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, sebelum memulai pekerjaan ibu Salmi lebih awal mengantarkan anaknya ke sekolah demi menganyomi jenjang pendidikan dan masa depan anaknya. Selain itu cara yang dilakukan untuk menjaga menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan keluarga adalah saling membantu dengan suami, saling pengertian kepada suami dan anak-anak saya, dan saling sabar.

“ibu salmi tidak merasa terbebankan karena keinginan sendiri untuk kerja membantu ekonomi keluarganya” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ibu nelayan tidak keberatan membantu suaminya sekaligus mengantarkan anaknya ke sekolah. Peran ibu nelayan dalam rumah tangga juga tetap dilakukan dan tidak membebarkannya dalam membantu pekerjaannya untuk menambah penghasilan. Hal serupa dilakukan juga oleh ibu Rahmatillah:

“ibu Rahma tidak merasa di bebankan membantu suaminya” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Rahmatillah dilakukan pada 15 maret 2023). Selanjutnya

didukung dari hasil wawancara ibu Khadijah sebagai narasumber, sebagai berikut:

“Ibu Khadijah mulai bekerja jam 09:00 pagi dan tidak merasa di bebaskan membantu suami bekerja” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Khadijah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa istri nelayan telah mencapai tujuan maqashid syariah yaitu dalam hal menjaga keturunan. Hal ini dibuktikan oleh kegiatan istri nelayan yang tetap memperhatikan anaknya seperti mengantarkan ke sekolah setiap pagi sesibuk apapun dengan pekerjaan tetap memberikan waktu untuk keluarga, yaitu dengan komunikasi yang dijaga, memberi perhatian, kasih dan sayang sehingga tetap rukun dan harmonis, Dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan dengan keluarga adalah memberikan waktu luang untuk keluarga setelah pulang bekerja dan mengurus rumah tangga dengan menjaga komunikasi dengan baik, serta berkumpul untuk bercerita bersama keluarga. Selain itu, memberikan pendidikan kepada anak juga dilakukan oleh istri nelayan, karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Inggriani (2015) yang mengatakan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga secara Islami yang sesuai ajaran agama memiliki efek positif terhadap tercapainya Maqāshid Al-Syarī‘ah pada keluarga. Implementasi dalam mencapai Maqāshid Al-Syarī‘ah

tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya pendidikan bagi anak, terkontrolnya pengeluaran rumah tangga, memiliki aset riil sebagai bentuk investasi, terjalannya kehidupan yang harmonis antar anggota keluarga, kebersihan dan kesehatan jasmani seluruh anggota keluarga, dan rutinnya pengeluaran zakat fitrah, infaq, shadaqah yang dilakukan oleh informan.

### **5. Memelihara Harta (*Hifz al-Maal*)**

Dalam pemeliharaan harta yaitu dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh sebagai pekerja pabrik. Dari penghasilan yang diperoleh akan digunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Selain itu juga disisihkan untuk tabungan masa depan maupun investasi. Hasil wawancara dengan ibu Salmi mengungkapkan bahwa:

“penghasilan Rp1.500.000,00 (jika setiap hari ada ikan untuk di jual)” tetapi “ibu salmi tidak memiliki tabungan karena tabungan di rekening suami” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Salmi dilakukan pada 15 maret 2023). Hal serupa juga diungkapkan ibu Rahmatillah:

“penghasilan Rp1.200.000,00 (jika setiap hari ada ikan untuk di jual), ibu Rahma tidak memiliki tabungan, karena tabungan di rekening suami” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Rahmatillah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penghasilan yang diperoleh oleh ibu nelayan dalam menunjang

perekonomian keluarga dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari, selebihnya ditabung pada tabungan suami. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara ibu Khadijah:

“penghasilan Rp1.500.000,00 (jika ada kain yang di setrika setiap hari), tidak memiliki tabungan karena tabungan di rekening suami” (Wawancara dengan ibu pekerja: Ibu Khadijah dilakukan pada 15 maret 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa istri nelayan telah mampu mencapai tujuan maqashid syariah dalam hal memelihara harta. Hal ini seperti pernyataan istri nelayan yang mengatakan bahwa istri nelayan selalu menyisihkan penghasilan keluarga untuk menabung dari penghasilan yang diterima bekerja dan ditambah penghasilan suaminya. Dengan istri nelayan ikut bekerja dapat menaikkan penghasilan keluarga dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dan selebihnya dapat digunakan untuk menabung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam hal menjaga harta istri nelayan menggunakan penghasilan untuk menabung dan berinvestasi. Pemeliharaan harta yang dilakukan yaitu dari penghasilan yang diperoleh istri nelayan sebagai pekerja dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik pangan maupun non pangan, serta disisihkan untuk tabungan pada tabungan suaminya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Deti (2022) yang mengatakan bahwa bekerjanya tenaga kerja perempuan tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri/ ibu

rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam keluarga, karena penghasilan yang didapatkan juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti pendidikan anak-anak.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga, dengan istri nelayan bekerja sebagai wirausaha atau berdagang maka dapat meningkatkan penghasilan yaitu meningkatnya penghasilan keluarga dengan menggabungkan hasil pendapatan istri dan suami sebagai nelayan. Istri nelayan menggunakan penghasilannya untuk keperluan sehari-hari dan kesehatan berobat ke rumah sakit. Dengan adanya penghasilan tersebut setelah digabungkan hasilnya bisa ditabung untuk keperluan mendatang. Peran Istri dalam menunjang ekonomi keluarga yaitu sebagai peran domestik mencakup tugas peran dalam rumah tangga dan peran publik yaitu membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai seorang wirausaha atau berdagang.
2. Peran istri nelayan bekerja telah mencapai tujuan maqashid syariah dengan terpeliharanya **agama** penghasilan digunakan untuk bersedekah dan membayar zakat fitrah. Memelihara **jiwa** mencukupi segala kebutuhan sehari-hari dan memiliki tempat tinggal yang baik dan layak. Memelihara **akal** mengikuti pengajian, berpakaian seorang muslimah serta menyekolahkan anak-anaknya untuk

mendapatkan pendidikan. Menjaga **keturunan** menjalin komunikasi, memberi perhatian dan kasih sayang kepada keluarga. Menjaga **harta** penghasilan digunakan kebutuhan sehari-hari serta ditabungkan untuk keperluan mendatang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan.

1. Bagi dinas pemberdayaan agar lebih memperhatikan masyarakat pesisir dengan membantu memberikan bantuan modal usaha dan pelatihan yang cukup kepada masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan usaha dalam pemberdayaan masyarakat perempuan.
2. Bagi masyarakat, untuk pihak masyarakat diharapkan agar dapat lebih memahami peran istri yang bekerja dalam membantu pemenuhan perekonomian keluarga .
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut terkait peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga dengan memperluas objek penelitian agar didapat hasil penelitian tentang peran istri yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2)
- Antoni, S., Aprila, O., Syarif, D., & Ditama, R. A. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(01), 57-75.
- Ardianti, D., & Murtani, A. (2021). Analisis Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Dirinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan Kota Medan). *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 2(1), 21-30
- Arlian, B., Miswar, E., & Musman, M. (2017). Komparasi Finansial Hasil Tangkapan Pertahun Di Pantai – Barat Selatan Dan Pantai Timur – Utara Provinsi Aceh Financial Comparison Of Annual Wild Capture On The South-West And North-East Coast Of Aceh. *jurnal ilmiah mahasiswa kelautan dan perikanan unsyiah*, 2, 20–25.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *jurnal An Nisa'*, 12(2), 655–663.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31 39.
- Daudy, M. H. (2014). *Kedaulatan Laut Berbasis Sumberdaya Lokal: Perspektif Hak Asasi Manusia*. 63, 357–367.

- Deti, S. (2022). Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *SOUTHEAST ASIA JOURNAL OF GRADUATE OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMICS*, 1(1), 41-47.
- Dewi, A. S., Ariani, P., & Dianah, A. (2021). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *EKOBIS SYARIAH*, 4(1), 28-43.
- D. I., Dedari, P., & Melaya, K. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM UPAYA. *jurnal pendidikan ekonomi*, 11(2).
- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Populasi*, 27(2), 13-29.
- Ikhsani, Fandi Winna. 2011. Optimasi Pengelolaan dan Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu Macan Pada Kelompok Sea Farming Di Pulau Panggang Kabupaten Administratif Kepulauan. Bogor
- Imron, Ali. (2012). "Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim". Vol. 6, No. 1.
- Inggriani, L., & HR, M. N. (2015). Bagaimana peran istri dalam mencapai Maqashid Syariah: istri sebagai manajer keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 315235.
- Jurnal, F., Keislaman, K. I., Pasca, M., Uin, S., Utara, S., & Ekonomi, J. (2017). *MAQĀ'ĪD ASY-SYARĪ'AH PENGERTIAN DAN PENERAPAN DALAM EKONOMI ISLAM*. 03(1), 167-184.
- Kurniawati, A. (2017). Peran istri nelayan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Sains Dan*

*Teknologi Maritim*, (1), 77-88

- Maritim, J. S. (2017). *Jurnal Saintek Maritim*, Volume XVII Nomor 1, September 2017 ISSN : 1412-6826. *jurnal saintek maritim*, XVII(September), 77–88.
- Masyarakat, P. E. (2022). KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT Nur Afni, Mohammad Reza, Labandingi Latoki. *musawa*, III, 245–265.
- Mesra, B. (2019). Ibu rumah tangga dan kontribusinya dalam membantu perekonomian keluarga di kecamatan hampanan perak kabupaten deli serdang. *Jumant*, 11(1), 139-150.
- Muhammad Zaki dan Bayu, (2015).” *Aplikasi Maqashid asy Syariah Pada Sistem Keuangan Syariah*”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol. 3, No 9
- Murni, S., & Humaira, Q. (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *EKOBIS SYARIAH*, 5(1), 1-7
- Noviarita, H., Kurniyawati, A., Ningsih, N. W., & Rosilawati, W. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam. *jurnal ilmiah ekonomi islam*, 7(03), 1192–1198.
- Nugraheni, W., Marhaeni, T., & Sucihatiningsih, D. W. P. (2012). Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2).
- Nurhaliza, N., Hasnita, N., & Amanatillah, D. (2021). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perpekstif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar). *EKOBIS SYARIAH*, 4(2), 13-21
- Pelestarian, B., Budaya, N., & Selatan, S. (2018). FISHERMEN

WIFE ' S ROLE IN SUPPORTING FAMILY ECONOMY.  
*walasuji*, 9, 23–36.

- Pinem, M. (2016). Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97-106
- Puspitasari, D. C. (2012). Modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69-80.
- Rhoads, E., 2013. :RPHQIV 3ROLWLFDO Participation in Indonesia: Decentralisation, Money Politics and Collective Memory in Bali. *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 2/2012: 35±56. Hamburg: GIGA German Institute of Global and Area Studies, Institute of Asian Studies and Hamburg University Press.
- Rusdy, N., & Mansur, U. (2021, July). Implementasi konsep blue economy dalam pembangunan masyarakat pesisir di masa new normal. In *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 1, No. 1, pp. 75-82)*.
- Said, D. H. (2020). Peran Istri dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam di Kecamatan Panyabungan Kota. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 268-290
- Salaa, J. (2015). Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Sari, K. N., & Andriansyah, A. (2021). Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Pabrik Tahu Tempe Desa Lambusa Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(1), 118-129.

- Sarolangun, K. A. (2018). SIGNIFIKANSI MAQASHID AL-SYARI'AH DALAM HUKUM EKONOMI ISLAM. *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Volume 16*.
- Saumantri, T. (2022). *Kesetaraan Gender : Perempuan Perspektif Sufisme Jalaluddin Rumi. 4*.
- Sidiq, D. M., Rahmawati, A., Sos, S., Kesos, M., Ilmu, J., Sosial, K., Ilmu, F., Politik, I., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2015). (The Roles Of Fishermen ' s Wives In Fulfilling Family Needs ). *ilmu kesejahteraan sosial, 1*, 1–16.
- Suardi, D. (2021). MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6*, 321–334.
- Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susilowati, S. P. (2006). "PERANAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA( DI DESA KABONGAN LOR KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG)."
- Tanzil, L., & Irawan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial, 9(2)*, 129–139.
- Tarbiyah, K. F., & Alauddin, K. I. N. (n.d.). *Gender dalam perspektif islam. 1*, 55–68.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03)*, 79–87.
- Yuliani (2018). "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling" IKIP Siliwangi: *Quanta*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Wawancara

Nama Informan 1	Salmi
Umur	29 Tahun
Pekerjaan	Jualan ikan
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
<p>1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?</p> <p>Jawab : saya (Ibu salmi) memulai pekerjaan setiap hari pada pukul 08:00 pagi setelah mengantar anak pergi sekolah, dan setelah pulang saya mengantar anak saya sekolah suami saya pulang dari kapal membawa ikan lalu saya menjual nya di depan rumah</p> <p>2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekonomi keluarga ?</p> <p>Jawab : menurut ibu salmi dgn diri nya bekerja sangat membantu kebutuhan mereka sehari-hari karena kedua menghasilkan uang</p> <p>3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?</p> <p>Jawab : berjualan ikan</p> <p>4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?</p> <p>Jawab : Rp 1.500.000 (jika setiap hari ada ikan untuk di jual)</p> <p>5. Apakah istri nelayan merasa terbebankan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?</p> <p>Jawab : saya tidak merasa terbebankan karena keinginan sendiri untuk kerja membantu ekonomi keluarga</p> <p>6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?</p> <p>Jawab : Tercukupi</p> <p>7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?</p> <p>Jawab : untuk keperluan pribadi ibu salmi dan membelanjakan kebutuhan keluarga</p> <p>8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?</p> <p>Jawab : ibu salmi tidak memiliki tabungan</p>	



9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab :Rp 4.5000.000

10. Bagaimana peran istri dalam dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agama nya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : ibu salmi insya allah selalu mengutamakan ibadah nya kepada allah swt

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : saya mengikuti pengajian-pengajian dan pada saat bekerja selalu menutup aurat nya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab

12. berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 3 orang anak, 2 orang anak masih sekolah dan 1 lagi msih kecil

Nama Informan 2	Rahmatillah
Umur	27 Tahun
Pekerjaan	motong ikan
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ? Jawab : Ibu rahma memulai pekerjaan setiap hari pada pukul 08:00 pagi setelah anak nya pergi sekolah.	
2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekonomi keluarga ? Jawab dengan bekerja saya bisa membantu kebutuhan mereka sehari-hari	
3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ? Jawab : memotong ikan	
4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ? Jawab : Penghasilan saya perbulan itu sekitar Rp 1.200.000 jika setiap hari ada ikan untuk di jual, kemudian penghasilan saya tersebut saya gabungkan dengan penghasilan suami saya perbulan Rp 3.000.000 sehingga penghasilan keluarga	

ditotalkan dapat mencapai Rp 4.200.000

5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?

Jawab : ibu Rahma tidak merasa di bebaskan

6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?

Jawab : Tercukupi

7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?

Jawab : untuk keperluan sehari-hari yang lebih di simpan

8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?

Jawab : ibu Rahma tidak memiliki tabungan

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab :Rp 3.700.000

10. Bagaimana peran istri dalam dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agama nya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : selalu mengutamakan ibadah nya kepada allah swt

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : saya memiliki penghasilan lebih saya kasih anak saya untuk pergi mengaji dan anak perempuan saya ajarkan menutup aurat nya dengan berpakaian sopan

12. berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 2 orang, anak 1 anak saya sekolah dasar dan 1 lagi masih belum sekolah

Nama Informan 3	Khadijah
Umur	45 Tahun
Pekerjaan	Karyawan Londry
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?	

Jawab : Ibu Khadijah mulai bekerja jam 09:00 pagi

2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : ibu Khadijah bisa membantu kebutuhan mereka sehari-hari

3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : menyetrika baju londry

4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?

Jawab : Rp 1.500.000 (jika ada kain yang di setrika setiap hari)

5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?

Jawab : tidak merasa di bebaskan

6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?

Jawab : Tercukupi

7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?

Jawab : untuk keperluan sehari-hari dan menyisihkan untuk keperluan berobat keluarga

8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?

Jawab : tidak memiliki tabungan

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab :Rp 5.000.000

10. Bagaimana peran istri dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agamanya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : selalu mengutamakan ibadah nya kepada Allah SWT

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : menutup aurat nya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab

12. Berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 2 orang anak, 1 anak saya masih sekolah SMP dan 1 lagi bersekolah di SMA

Nama Informan 4	Darmiati
Umur	53 Tahun
Pekerjaan	usaha warung kopi
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
<p>1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?  Jawab : saya (ibu Darmiati) mulai membuka warung kopi dari jam 06:30 pagi sampai malam, kalo suami tidak ke laut malam suami saya yang jaga warung kopi nya.</p> <p>2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekomoni keluarga ?  Jawab : sangat membantu kebutuhan sehari-hari apalagi ketika suami tidak ke laut pencaharian keluarga kami hanya di warung kopi</p> <p>3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?  Jawab : usaha warung kopi</p> <p>4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?  Jawab : Rp 3.000.000 (jika buka warung kopi setiap hari)</p> <p>5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?  Jawab : tidak merasa di bebaskan</p> <p>6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?  Jawab : Tercukupi</p> <p>7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?  Jawab : untuk keperluan sehari-hari dan biaya hidup keluarga</p> <p>8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?  Jawab : tidak memiliki tabungan</p> <p>9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?  Jawab :Rp 6.000.000</p> <p>10. Bagaimana peran istri dalam dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agama nya, seperti shalat 5 waktu ?  Jawab : selalu mengutamakan ibadah nya kepada allah swt, bila waktu shalat tiba</p>	

suami saya sedang di laut warung kopi saya tutup sebentar

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : menutup aurat nya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab

12. berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 3 orang anak, 2 anak saya di pesantren di Aceh Timur 1 lagi msih sekolah SMP, otomatis saya harus bekerja kadang ada saat cuaca buruk atau musim hujan suami saya tidak ke laut, hasil dari warung kopi yang jadi sumber belanja kami

Nama Informan 5	Ira Uneh Saharah
Umur	42 Tahun
Pekerjaan	jual Ayam geprek
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
<p>1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?</p> <p>Jawab : saya memulai pekerjaan setiap hari pada pukul 10:00 pagi setelah saya berbelanja ke pasar Lampulo untuk keperluan bahan ayam geprek</p> <p>2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekomoni keluarga ?</p> <p>Jawab : Dengan bekerja sangat membantu karena bisa menambah pendapatan keluarga saya menjadi Rp. 5.400.000 dengan menggabungkan pendapatan saya sebesar Rp. 1.800.000 dan pendapatan suami sebesar Rp. 3.600.000 sehingga dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari</p> <p>3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?</p> <p>Jawab : berjualan Ayam geprek</p> <p>4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?</p> <p>Jawab : Rp 1.200.000 ( laba bersih jika tidak sepi) kalau lagi sepi pengunjung laba dari jualan ayam geprek per bulan tidak sampai Rp1.000.000</p> <p>5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?</p> <p>Jawab : saya tidak merasa di bebankan, karena saya niat dari membantu ekonomi keluarga saya sendiri dari pada saya harus ngutang kesana kemari saat suami</p>	

saya tidak ke laut karena cuaca buruk dan lain sebagai nya.

6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?

Jawab : sangat tercukupi kalau pun tidak banyak tapi kebutuhan kami terpenuhi

7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?

Jawab : untuk keperluan sehari-hari yang lebih kami simpan untuk biaya yang kadang-kadang pengeluarannya tiba-tiba dan tak terduga

8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?

Jawab : saya memiliki tabungan untuk menyimpan uang saya dan suami

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab :Rp 4.700.000

10. Bagaimana peran istri dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agamanya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : selalu mengutamakan ibadah nya kepada Allah SWT, apalagi shalat dan lain sebagai nya

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : saya selaku muslim selalu menjaga aurat saya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab pada saat jualan

12. Berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 2 orang, anak-anak saya masih sekolah keduanya dan pengeluaran saya paling banyak setiap hari yaitu untuk jajan mereka berdua.

Nama Informan 6	Nanda Ismayani
Umur	23 Tahun
Pekerjaan	Jualan Klontong
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?	

Jawab : saya mulai bekerja membuka toko klontong pada jam 07:00 pagi selasa sambil menyiapkan anak saya pergi ke sekolah

2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : dengan saya bekerja sambil mengurus anak, saya bisa sambil mencari uang dan sangat membantu ekonomi keluarga saya

3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : saya bekerja sebagai penjual klontong

4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?

Jawab : kalo tidak sepi pembeli saya bisa dapat keuntungan perhari Rp100.000 dan per bulan pendapatan saya sekitar Rp3.000.000

5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?

Jawab : saya tidak merasa terbebaskan se lagi saya masih bisa bekerja dan sehat tetap bejualan setiap hari

6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?

Jawab : sudah sangat tercukupi kalau pun tidak terlalu banyak setidaknya hidup kami serba kecukupan

7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?

Jawab : pendapat saya, saya gunakan untuk kebutuhan hidup kami kalau suami saya tidak ke laut, dan saat suami ke laut uang yang lebih kami simpan

8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?

Jawab : saya tidak punya tabungan, kalau ada uang lebih kami simpan sendiri

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab : kalau di gabung pendapatan saya dengan suami saya rata-rata perbulan sekitaran Rp7.000.00 bahkan kadang-kadang lebih, tergantung cuaca saat suami ke laut dan pembeli ke warung klontong kami

10. Bagaimana peran istri dalam dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agama nya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : Alhamdulillah saya selalu mengutamakan shalat saya setiap waktu kalau tidak kendala apa-apa saat jatah waktu shalat missal kan waktu shalat zhuhur saya tilang sebentar toko nya untukmelaksanakan shalat

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : sampai saat ini saya selalu menutup aurat saat berjualan dan berpakaian sopan

12. berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : kami punya tanggungan 2 orang anak, 1 masih balita dan 1 lagi sudah Sekolah Dasar

Nama Informan 7	Ainol Mardhiah
Umur	53 Tahun
Pekerjaan	Jual nasi pagi dan minuman sore di tepi pantai
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?	
Jawab : saya mulai bekerja dari bangun subuh siapin barangdan setelah itu orang kerja membereskan semua makanan seperti nasi dan lauk untuk saya berjualan nasi pagi	
2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekomoni keluarga ?	
Jawab : peran saya sebagai penjual nasi pagi dan menjual minuman di tepi pantai sangat membantu di karenakan pendapatan dari bejualan lumayan memuaskan dengan rejeki yang saya dapatkan	
3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?	
Jawab : pagi nya saya berjualan nasi dan sore nya saya bejualan minuman seperti pop ice di pinggir pantai untuk pengunjung	
4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?	
Jawab : pendapatan saya paling banyak dari jualan nasi pagi tergantung pembeli nya juga kadang rame kadang sepi begitu pun dari berjualan minuman, kira pendapatan rata-rata saya perbulan Rp6.000.000 dan kadang bahkan lebih saat saya hitung perbulan.	
5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?	
Jawab : saya tidak merasa terbebaskan karena saya sudah mulai mencari uang	



sendiri saat saya masih muda dan saat menikah saya tambah semangat karena sudah punya anak otomatis pengeluaran pun semakin banyak dan sambil membantu suami

6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?

Jawab : sudah sangat tercukupi karena saya dan suami saya sama-sama bekerja

7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?

Jawab : untuk keperluan bersama saya sma suami dan anak-anak saya

8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?

Jawab : saya memiliki tabungan tabungan untuk menyimpan uang saya

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab : pendapatan saya di gabung dengan suami kira-kira sampai Rp10.000.000 bahkan kadang lebih juga

10. Bagaimana peran istri dalam dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agama nya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : insya allah selalu mengutamakan ibadah nya kepada allah swt

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : selalu menutup aurat nyakarena saya muslim dengan berpakaian sopan dan memakai hijab

12. berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 3 orang anak, yang 1 sedang kuliah dan 2 lagi masih sekolah

Nama Informan 8	Nurma Ningsih
Umur	37 Tahun
Pekerjaan	jualan jajan anak-anak
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?	
Jawab : saya mulai jualan jajan anak-anak setelah saya mengantar anak saya ke sekolah kira-kira jam 8 pagi, setelah menaruh semua jajanan di depan rumah	

saya sambil jualan bisa memasak di dapur setelah suami saya pulang berbelanja di pasar

2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : walau pun pendapatannya saya dari berjualan jajan anak-anak tidak banyak, setidaknya cukup untuk kasih jajan sekolah untuk anak-anak saya tanpa harus mengambil uang belanja dari suami saya dan uang dari suami saya di pergunakan untuk hal lain.

3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : berjualan jajanan anak-anak

4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?

Jawab : keuntungan dari jualan jajan tidak banyak sehari-hari kadang keuntungan 30rb atau lebih per bisa saya dapat Rp900.000 (jika setiap hari ada jualan)

5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?

Jawab : saya tidak merasa terbebaskan karena saya bekerja sampingan di rumah tidak harus kemana-mana

6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?

Jawab : Alhamdulillah Tercukupi

7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?

Jawab : pendapatan yang saya dapat lebih sering saya kasih untuk anak-anak sekolah

8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?

Jawab : saya tidak memiliki tabungan

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab :Rp 5.000.000

10. Bagaimana peran istri dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agamanya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : selalu mengutamakan ibadah nya kepada Allah SWT

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga dirinya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : menutup aurat nya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab

12. berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 3 orang, 2 anak sudah sekolah dasar dan 1 lagi masih balita

Nama Informan 9	Nur jannah
Umur	36 Tahun
Pekerjaan	Buruh
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
<p>1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?</p> <p>Jawab : saya mulai pergi bekerja jam 06:30 karena saya bekerja jualan nasi nasi pagi di tempat orang sampai siang</p> <p>2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekomoni keluarga ?</p> <p>Jawab : sangat membantu</p> <p>3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?</p> <p>Jawab : berjualan nasi pagi di tempat orang</p> <p>4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?</p> <p>Jawab : karena saya kerja dari pagi sampe siang biasa saya di kasih upah perhari nya 50-60rb, perbulan pendapatan saya sekitar Rp1.500.000 tidak menentu dan bahkan kadang-kadang lebih kalau sebulan full kerja tidak tutup</p> <p>5. Apakah istri nelayan merasa terbebankan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja ?</p> <p>Jawab : saya tidak merasa terbebankan karena saya Cuma bekerja setengah hari siang nya saya sudah ada di rumah</p> <p>6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?</p> <p>Jawab : Alhamdulillah cukup</p> <p>7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?</p> <p>Jawab : saya gunakan untuk keperluan sehari jika suami saya tidak ke laut</p> <p>8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?</p>	

Jawab : saya tidak memiliki tabungan

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab :penghasilan kami sekitar Rp5.000.000

10. Bagaimana peran istri dalam dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agama nya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : selalu mengutamakan ibadah nya kepada allah swt

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : menutup aurat nya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab

12. berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 4 orang, 3 anak sudah sekolah dasar dan 1 lagi masih balita

Nama Informan 10	Nur Asiah
Umur	33 Tahun
Pekerjaan	Toko klontong
Tanggal Wawancara	15 maret 2023
1. Pukul berapa istri nelayan memulai aktivitas di pagi hari ?	Jawab : saya memulai buka toko jam 07:00 pagi
2. Apakah dengan istri bekerja bisa membantu ekonomi keluarga ?	Jawab : sangat membantu karena bisa menambah penghasilan keluarga saya
3. Pekerjaan apa yang istri nelayan lakukan untuk membantu ekonomi keluarga ?	Jawab : membuka toko klontong
4. Berapa penghasilan istri nelayan per bulan ?	Jawab : penghasilan saya per bulan kadang sampai Rp2.000.000 kadang juga lebih rendah tergantung pembeli yang datang setiap hari.
5. Apakah istri nelayan merasa terbebaskan dengan menjadi istri, ibu dan bekerja	

?

Jawab : saya tidak merasa di bebankan, saya bekerja sambil menjaga anak di rumah

6. Menurut istri nelayan, apakah pendapatan saat ini sudah tercukupi ?

Jawab : sangat tercukupi

7. Pendapatan yang istri nelayan peroleh digunakan untuk keperluan apa saja ?

Jawab : untuk keperluan sehari-hari yang lebih kami simpan

8. Apakah istri nelayan memiliki tabungan ?

Jawab : saya memiliki tabungan untuk menyimpan uang saya dan suami

9. Berapa penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami dan pendapatan istri ?

Jawab : Penghasilan keluarga dalam sebulan setelah di tambah pendapatan suami sebesar Rp.4.000.000 dan pendapatan saya sebesar Rp. 2.000.000 menjadi Rp6.000.000

10. Bagaimana peran istri dalam membantu ekonomi keluarga menjaga agama nya, seperti shalat 5 waktu ?

Jawab : selalu mengutamakan ibadah nya kepada allah swt, apalagi shalat dan lain sebagai nya

11. Apakah istri nelayan dalam bekerja menjaga diri nya, seperti menutup aurat sebagai muslim ?

Jawab : saya selaku muslim selalu menjaga aurat saya dengan berpakaian sopan dan memakai hijab pada saat jualan

12. Berapakah tanggungan anak dalam keluarga ?

Jawab : 2 orang, 1 sudah sekolah dan 1 lagi masih balita

## Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Rahmatillah (Karyawan)



Wawancara dengan Ibu Salmi (Pedagang)



Wawancara dengan Ibu Nurma (Pedagang)



Wawancara dengan Ibu Nanda (Pedagang)



Wawancara dengan Ibu Ira (Pedagang)



Wawancara dengan Ibu Darmiati (Pedagang)